

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM PADA SMP NEGERI 10 PAGIMANA DI DESA  
JAYABAKTI KABUPATEN BANGGAI**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Universitas Islam Negeri (UIN)  
Datokarama Palu*

**Oleh**

**SULASTRI LAMANDA  
NIM: 18.10.100.78**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
DATOKARAMA PALU 2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**efektivitas pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam pada smp negeri 10 pagimana di desa jayabakti kabupaten banggai**” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini di anggap batal demi hukum.

Palu, 18 November 2022 M  
23 Rabiul Akhir 1444 H

Penulis



Sulastris Lamanda

NIM: 181010078

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul “EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMP NEGERI 10 PAGIMANA DI DESA JAYABAKTI KABUPATEN BANGGAI” Oleh mahasiswi atas nama Sulastris Lamanda, NIM: 18.10.100.78. mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan di hadapan dewan Penguji dalam sidang munaqasyah.

Palu, 18 November 2022 M  
23 Rabi`ul Akhir 2022 H

**Pembimbing I**



**Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I**

**NIP. 196604061993031006**

**Pembimbing II**



**Ardillah Abu, M.Pd**

**NIP. 199001102019031012**






## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Sulastri Lamanda NIM: 18.1.01.0078 dengan judul **“Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP Negeri 10 Pagimana di Desa Jayabakti Kabupaten Banggai”** yang telah diujikan dihadapan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 09 Maret 2023 M, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 14 Oktober 2023

28 Rabi`ul Awal 1445 H

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.	
Penguji 1	Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I.	
Penguji 2	Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing 1	Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.	
Pembimbing 2	Ardillah Abu, M.Pd	

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah**



Dr. H. Askar, M.Pd.

NIP: 19670521 199303 1 005

**Ketua Jurusan**

**Pendidikan Agama Islam**



Sjakir Lobud S.Ag. M.P.d.

NIP: 19690313 199703 1 003

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPILAN .....	xi
ABSTRAK .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Penegasan Istilah .....	5
E. Garis-Garis Besar Isi .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	8
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	10
C. Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran PAI .....	16
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	24
E. Kerangka Pemikiran .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain dan Pendekatan Penelitian .....	31
B. Lokasi Penelitian .....	32
C. Kehadiran Peneliti .....	32
D. Data dan Sumber Data .....	33
E. Teknis Pengumpulan Data .....	34
F. Teknis Analisis Data .....	37
G. Teknis Pengecekan Keabsahan Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum SMP Negeri 10 Pagimana Desa Jayabakti Kabupaten Banggai .....	40
B. Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMP Negeri 10 Pagimana Desa Jayabakti .....	51

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMP Negeri 10 Pagimana .....	61
---	----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	65
B. Implikasi Penelitian .....	66

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini berhasil diselesaikan sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad Sallallahu`laihiwasallam, beserta segenap Keluarga dan Para Sahabatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis Yang Tercinta, Ibunda Hindun Sakey dan Ayahanda Taqwan Lamanda(alm) yang telah membesarkan,menyayangi,mendidik, memotivasi dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dan jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof.Dr.H.Sagaf S.Pettalongi,M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu, Bapak Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag, selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd, selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag, selaku Wakil Dekan III, yang telah memberikan beberapa kebijakan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan bapak Darmawansyah, S.Pd., M.Pd, selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Datokarama Palu yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Drs. Rusli Takunas, M. Pd.I, selaku Pembimbing I, dan Bapak Ardillah Abu, M.Pd, selaku Pembimbing II, yang dengan ikhlas telah membimbing

penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai dengan yang diharapkan.

6. Bapak Dr. Hamlam, M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik penulis yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN Datokarama Palu.
7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
8. Bapak Muhammad Rifai, S.E, selaku Kepala Perpustakaan UIN Datokarama Palu dan seluruh staf perpustakaan yang dengan tulus memberikan pelayanan kepada penulis dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya tulis ilmiah.
9. Bapak Narto Dj Tupa, S.Pd M.Pd, selaku kepala sekolah SMP Negeri 10 Pagimana Desa Jayabakti Kecamatan Pagimana yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data dan informasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Reni Ismail Umar, S.Pd selaku Guru mata Pelajaran PAI pada SMP Negeri 10 Pagimana di Desa Jayabakti Kecamatan Pagimana, yang sudah membantu memberikan informasi, dan masukan demi terselesaikannya skripsi penulis dengan hasil yang maksimal.
11. Segenap Pegawai dan staf tata usaha di lingkungan FTIK UIN Datokarama Palu yang telah membantu dan melayani segala keperluan administrasi penulis.
12. Ketiga Saudari penulis, Maysarohani lamanda, Evanti lamanda, dan Lala lamanda yang juga tanpa henti mendoakan serta memberikan nasihat kepada penulis agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
13. Tak lupa penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak, Nurdin Lasimpala, S.Sos dan kaka penulis Evanti Lamanda, yang telah banyak membantu, dan memberikan dukungan dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya.
14. Keluarga penulis yaitu ibu Mumu, ibu Nami, ma`Dei, ma`Mince, selaku tante serta sepupu-sepupu penulis Ryma lamanda, Reska lamanda, Salfa lamanda dan seluruh keluarga penulis yang juga tanpa henti mendoakan serta memberikan nasihat, dan motivasi kepada penulis agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

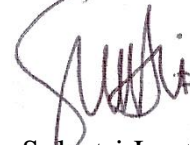


15. Seluruh teman-teman seperjuangan sekelas PAI3 2018 UIN-DK, yaitu, irpan, iin, devi, yudi, dewi, rasmi, fira, zawir, ijhep, ikhwan, aisyah, fidri, alim, sihab, dan teman-teman lainnya. Serta teman-teman mahasiswa UIN Datokarama Palu Asrida S Laiya, Selfi, Selfianti, Dyah Premasywari, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
16. Teristimewa penulis ingin mengucapkan terimakasih pada diri sendiri yang telah berjuang, sabar, kuat dalam menghadapi segala tugas dan rintangan dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan baik berupa moril maupun materil yang telah diberikan akan mendapatkan balasan yang tak terhingga oleh Allah SWT. Baik itu di dunia maupun di akhirat. Aamiin.

Palu, 18 November 2022 M  
23 Rabiul Akhir 1444 H

Penulis



Sulastri Lamanda  
NIM: 181010078

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Peserta Didik Mengikuti Wawancara .....	33
Tabel 4.1 : Keadaan Geografis SMP Negeri 10 Pagimana Desa Jayabakti Kabupaten Banggai .....	41
Tabel 4.2 : Keadaan Guru dan Kariawan SMP Negeri 10 Pagimana Desa Jayabakti Kabupaten Banggai .....	45
Tabel 4.3 : Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 10 Pagimana Desa Jayabakti Kabupaten Banggai .....	46
Tabel 4.4 : Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Pagimana Desa Jayabakti Kabupaten Banggai .....	47

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran-Lampiran :**

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Alat Pengumpul Data

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 5 Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran 6 Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi

Lampiran 7 Kartu Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 8 Undangan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 9 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 10 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 11 Daftar Informan Penelitian

Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 13 Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**NAMA : Sulastri Lamanda**

**NIM : 18.10.100.78**

**JUDUL SKRIPSI : Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 10 Pagimana di Desa Jayabakti Kabupaten Banggai**

---

---

Skripsi ini membahas tentang Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 10 Pagimana di Desa Jayabakti Kabupaten Banggai.

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penulis mendeskripsikan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian di analisis melalui tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Skripsi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam masih kurang efektif pada minat belajar siswa disana. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI yaitu sarana dan prasarana yang kurang lengkap, kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik, dan minat belajar peserta didik yang tidak merata. Sedangkan solusi yang dilakukan baik pihak sekolah dan guru PAI yaitu pihak sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk melengkapi sarana dan prasarana dalam memaksimalkan proses pembelajaran. Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan pelatihan dalam memaksimalkan kompetensinya sebagai pendidik. Penulis merekomendasikan hendaknya pihak sekolah berupaya untuk memenuhi segala fasilitas sarana dan prasarana untuk mendukung kualitas pembelajaran, guru dan pihak sekolah perlu meningkatkan kerja sama dengan orang tua peserta didik.

Skripsi ini akan menguarai bagaimana efektivitas pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 10 Pagimana di Desa Jayabakti, dan Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 10 Pagimana di Desa Jayabakti Kabupaten Banggai.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang*

Pendidikan agama Islam yang efektif dan efisien, perlu adanya pengelolaan pendidikan dengan baik. Idealnya suatu kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu mengarah pada kemandirian siswa dalam kegiatan belajar. Dalam teori kognitif disebutkan bahwa belajar merupakan proses yang bersifat aktif yaitu cara terbaik bagi siswa untuk memulai belajar konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang dipelajari, dengan cara siswa berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya untuk melakukan eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, dan melakukan eksperimen terhadap objek yang dipelajari.<sup>1</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang mengajarkan bagaimana siswa bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam, yang juga memberikan pelajaran dasar dan tuntunan yang berkaitan dengan ibadah (*habluminallah*) dan hubungan dengan sesama manusia (*habluminannas*).<sup>2</sup>

“Hawi mengemukakan bahwa, pendidikan agama Islam adalah usaha untuk mendorong siswa dalam memahami, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional”.<sup>3</sup>

Begitu pentingnya pendidikan agama Islam, maka dengan sewajarnya semua pihak yang terkait dengan pendidikan tersebut perlu untuk mendukungnya baik itu guru, orang tua maupun masyarakat. Baik atau

---

<sup>1</sup>Muhammad Irham dan Novan Ardi Wiyani, “Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran”. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),173.

<sup>2</sup>Abdul Majid, “Belajar Dan Pembelajaran PAF”. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),13.

<sup>3</sup>Akmal Hawi, *Tantangan Lembaga Pendidikan Islam*, Tadrib 3.1 (2017),

tidaknya dukungan dari pihak-pihak tersebut tentu tidak terlepas dari efektivitas mereka terhadap pelajaran pendidikan agama Islam.

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yakni “*Effective*” yang berarti tercapainya suatu pekerjaan yang direncanakan atau tujuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana suatu kegiatan yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana dengan baik dan tercapai. Faktor-faktor minat, bakat, kemauan, ketekunan, tekad untuk sukses dan cita-cita yang tinggi merupakan unsur yang bersifat mendukung usaha tersebut.<sup>5</sup> Adapula kendala atau kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran, misalnya keadaan siswa, jumlah siswa, fasilitas yang kurang memadai. Sehingga, seseorang guru dituntut mempunyai kemampuan atau keahlian tertentu untuk menciptakan suasana yang mendukung pelaksanaan pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran, agar tercipta suasana belajar yang nyaman, kondusif, komunikatif, serta dinamis yang diharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang optimal dan semaksimal mungkin. Disinilah letak guru, siswa, masyarakat dan sejumlah komponen lainnya akan terlihat secara dinamis dan interaktif.<sup>6</sup>

Keberhasilan dan tidak keberhasilan pelaksanaan pendidikan agama Islam akan berpengaruh terhadap program pembelajaran secara keseluruhan. Ini memberikan indikasi bahwa peran guru, keterlibatan siswa, masyarakat penggunaan metode, strategi, media dan sarana, pemanfaatan waktu dan proses pengevaluasian kegiatan tersebut merupakan komponen utama yang terlibat langsung dalam mensukseskan atau tidak suksesnya kegiatan

---

<sup>4</sup>Wojo Wasito, “*Kamus Lengkap Inggris, Inggris-Indonesia*”. (Bandung: Hasta, 2010),49.

<sup>5</sup>Emerson, “*Efektivitas dan Efisiensi Dalam Pembangunan*”. (Jakarta: Gramedia 2010),16.

<sup>6</sup>Ramayulis. “*Ilmu Pendidikan Islam*”. (Jakarta: Kalam Mulia, 2002),28.

pembelajaran. Apalagi kita menyadari alokasi waktu belajar sangat terbatas dimana kita mengetahui pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 10 Pagimana ini, hanya diberikan dua kali pertemuan dalam satu minggu. Sisi inilah sangat menuntut seorang guru yang profesional dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>7</sup>

Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa serta masyarakat dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Jadi, pelaksanaan pembelajaran dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antar guru, siswa, dan masyarakat, sesama siswa atau dengan sumber belajar lainnya. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan di mana guru dapat membuat siswa belajar dengan mudah dan terdorong untuk mempelajari apa yang menjadi kompetensi yang ditentukan sekolah sebagai bekal untuk masa depan mereka.

Melihat realita yang terjadi pada SMP Negeri 10 Pagimana, minat belajar peserta didik disana masih rendah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam hal baca Al-Qur`an dan cara penulisan huruf hijaiyah, serta waktu belajar yang terbatas, dimana peserta didik belajar hanya 2x45 menit dalam satu minggu. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 10 Pagimana di Desa Jayabakti Kabupaten Banggai.<sup>8</sup>

### ***B. Rumusan Masalah***

---

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006, 178.

<sup>8</sup>Dokumentasi SMP Negeri 10 Pagimana, Desa (Jayabakti: 2022),

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka masalah yang akan peneliti bahas dalam Skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 10 Pagimana di Desa Jayabakti Kabupaten Banggai?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 10 Pagimana di Desa Jayabakti Kabupaten Banggai?

### ***C. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

Tujuan dan manfaat penelitian terbagi atas tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 10 Pagimana di Desa Jayabakti Kabupaten Banggai.
  - b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 10 Pagimana di Desa Jayabakti Kabupaten Banggai.
2. Manfaat penelitian
  - a. Secara teoritis penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran bagi pembaca dan peneliti lain agar dapat menambah wawasan mengenai efektivitas pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 10 Pagimana di Desa Jayabakti Kabupaten Banggai.
  - b. Secara praktis merupakan sumbangsih pemikiran peneliti dan informasi tentang efektivitas pelaksanaan pembelajaran pendidikan



agama Islam pada SMP Negeri 10 Pagimana di Desa Jayabakti Kabupaten Banggai, yang baik sesuai dengan yang di harapkan.

- c. Bagi pengembangan pendidikan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan nuansa dan wahana baru bagi pengembangan ilmu dan bagaimana konsep pelaksanaan pembelajaran.<sup>9</sup>

#### ***D. Penegasan Istilah***

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap judul skripsi ini, maka diperlukan penjelasan beberapa istilah sebagai berikut:

##### 1) Efektivitas

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang di ukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan yang telah di rencanakan sebelumnya.

##### 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan.

##### 3) Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur`an dan al-Hadits

---

<sup>9</sup>Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan". Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No 01 (Februari 2012), 3

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>10</sup> Tujuan pendidikan islam untuk membimbing dan mendidik seseorang untuk memahami ajaran agama Islam. Diharapkan mereka memiliki kecerdasan berpikir (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) untuk bekal hidup menuju kesuksesan dunia dan akhirat.

#### 4) SMP Negeri 10 Pagimana di Desa Jayabakti

SMP Negeri 10 Pagimana, adalah salah satu wilayah di Desa Jayabakti kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah. Jumlah SMP yang berada di Desa Jayabakti sebanyak 1 sekolah.

Tujuan penelitian ini untuk melihat sejauh mana tingkat Efektivitas pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada pada SMP Negeri 10 Pagimana Desa Jayabakti.

#### ***E. Garis-Garis Besar Isi***

Sistematika skripsi ini terdiri dari lima Bab yang setiap Babnya dijabarkan kedalam setiap SubBab

BAB I, berisi pendahuluan yang didalamnya diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

BAB II, berisi kajian pustaka yang didalamnya diuraikan tentang penlitian terdahulu, kajian teori yang membahas tentang Efektivitas Pelaksanaan Pebelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam, dan kerangka pemikiran yang menguraikan tentang

---

<sup>10</sup>Firdaus Zainul Fanani “*Efektivitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam Kelas VIII C SMPN 2 Dolopo Tahun ajaran 2018-2019*”. (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2019), 32.

model konseptual yang saling berhubungan satu sama lain terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

BAB III, berisi metode penelitian yang didalamnya diuraikan mengenai cara-cara yang digunakan dalam penelitian meliputi pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV, membahas tentang Gambaran Umum SMP Negeri 10 Pagimana Desa Jayabakti Kabupaten Banggai Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 10 Pagimana Desa Jayabakti Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran PAI pada SMP Negeri 10 Pagimana Desa Jayabakti

BAB V, adalah penutup yang meliputi point-point hasil penelitian sesuai apa yang menjadi rumusan masalah berupa kesimpulan dan di ikuti dengan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *Penelitian Terdahulu*

Beberapa literatur sebagai bahan perbandingan penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh “Nurhayati (2015)” dengan judul “*Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*”. Dalam penelitian tersebut membahas tentang Keberhasilan peserta didik sangat banyak ditentukan oleh faktor guru, hal ini sangat tergantung bagaimana keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam mengajar. Keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam mengajar di SMP Muhammadiyah Limbung termasuk terampil, karena mereka sudah mampu memberikan kontribusi terhadap kemajuan belajar peserta didik yang sangat signifikan. Guru menggunakan berbagai metode/strategi serta mampu mencapai, dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Limbung Kecamatan Gowa.<sup>11</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh “Asep Abdul Rohman (2019)” dengan judul “*Efektivitas Pembelajaran Agama Islam (PAI) di MAN 13 Jakarta*”. Dalam Penelitian tersebut membahas tentang Sistem pembelajaran 4 bulan yang dilakukan di MAN 13 Jakarta dilakukan

---

<sup>11</sup>Nurhayati, *Efektivitas Pelaksanaan PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa*. Universitas Alaudin Makassar. (Makassar: 2015), 6.

dengan mengaudit Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi dasar (KD) yang rendah untuk di gabungkan dari dua pertemuan menjadi satu pertemuan, walaupun belajar hanya 4 bulan tapi KD-KD pada awal semester. Namun kelemahan/kendala yang dihadapi oleh MAN13 Jakarta, khususnya dalam PAI diantaranya: Tidak semua guru dapat mengerjakan semua aspek yang ada dalam bidang studi PAI. Sebagaimana dimaklumi bahwa biasanya guru hanya mengajar mata pelajaran al-Qur`an, Hadits, Fikhi, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), pendalaman materi menjadi kurang hal ini dikarenakan kurangnya waktu belajar. Biasanya guru hanya memberikan materi tanpa memperdalam materi tersebut.<sup>12</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh “Firdaus Zainul Fanani (2019)” dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII C SMPN 2 Dolopo. Dalam penelitian tersebut membahas tentang masalah kurikulum K13 yang baru dan mendadak diterapkan pada suatu sekolah tanpa diimbangi kesiapan oleh sekolah itu sendiri, akan membuat pembelajaran di sekolah itu terganggu, hal ini dikarenakan dengan berubahnya kurikulum sekolah pasti akan berdampak dan merubah komponen-komponen lain pada sekolah tersebut, salah satunya ialah kegiatan belajar di dalam kelas, hal ini mengakibatkan proses pembelajaran yang diharapkan efektif pada kurikulum K13 malah justru menjadi tidak efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyusunan

---

<sup>12</sup>Asep Abdul Rohman, *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 13 Jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. (Jakarta: 2009), 2

RPP, pelaksanaan pembelajaran dan efektivitas pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI kelas VIII SMP 2 Dolopo.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan untuk mengungkapkan suatu fenomena melalui deskripsi bahasa non statistik. Sedangkan metode yang peneliti gunakan adalah metode triangulasi, untuk mengetahui lebih dekat obyek yang diteliti yaitu letak geografis desa, sekolah, sarana dan prasarana.

## ***B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam***

### **1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Dengan demikian pembelajaran merupakan selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi beberapa aspek yaitu tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi, yang mana aspek-aspek tersebut saling berhubungan satu sama lain dalam Efektivitas Pembelajaran PAI.

Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dilukiskan sebagai upaya pendidik yang tujuannya membantu peserta didik untuk belajar, kegiatan pembelajaran lebih menekankan kepada semua peristiwa yang dapat berpengaruh secara langsung kepada efektifitas belajar peserta didik.

Peristiwa pendidik mengajar dan peserta didik belajar sebagai peristiwa proses pembelajaran senantiasa dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain:

- a. Kompetensi dasar, meliputi seluruh ranah kecerdasan peserta didik yaitu ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.

---

<sup>3</sup>Firdaus Zainul Fanani, *Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Kelas VIII C di SMP Dolopo*. Skripsi. IAIN Ponorogo (Ponorogo:2019), 2

- b. Materi/ bahan ajar, yaitu terstruktur dalam kajian rumpun mata pelajaran serta sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- c. Sumber belajar, untuk menjadikan peristiwa pembelajaran yang kontekstual artinya yang relevan, terpilih dan tepat guna sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar yang ditetapkan.
- d. Media dan fasilitas belajar, termasuk ruang kelas, dan penciptaan lingkungan yang kondusif yang menjadikan peristiwa belajar menjadi dinamis dan menyenangkan.
- e. Peserta didik yang belajar, perlu diperhatikan kemampuan, usai perkembangan, latar belakang, motivasi dan kebutuhan peserta didik.
- f. Pendidik yang mengelola pembelajaran, yaitu dilihat dari kompetensinya sebagai tenaga profesional.<sup>14</sup>

Adapun yang menjadi dasar-dasar atau prinsip pembelajaran meliputi:

- a. Motivasi, segala ucapan pendidik mempunyai kekuatan yang dapat menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan sesuatu kegiatan dalam mencapai tujuan.
- b. Fokus, ucapannya ringkas, langsung pada inti pembicaraan.
- c. Pembicaraan tidak terlalu cepat sehingga dapat memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk menguasainya.
- d. Repetisi, senantiasa melakukan tiga kali pengulangan pada kalimat-kalimatnya supaya dapat diingat atau dihafal.
- e. Analogi langsung, seperti pada contoh perumpamaan beriman dengan pohon kurma, sehingga dapat memberikan motivasi, hasrat

---

<sup>14</sup>Abdul Rachmad shaleh, *madrasah dan pendidikan anak bangsa*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 217.

ingin tahu, memuji atau mencela, dan mengasah otak untuk menggerakkan potensi pemikiran.

- f. Memperhatikan keragaman anak
- g. Memperhatikan tiga tujuan moral: kognitif, emosional, kinetik.
- h. Memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak (aspek psikologi/ilmu jiwa)
- i. Menumbuhkan kreatifitas anak, dengan mengajukan pertanyaan, kemudian mendapat jawaban dari anak yang ditanya.
- j. Berbaur dengan anak-anak, masyarakat dan sebagainya
- k. Aplikasi pendidikan langsung memberikan pekerjaan pada anak yang berbakat
- l. Do`a, setiap perbuatan diawali dan diakhiri dengan menyebut asma Allah.
- m. Teladan, satu kata antara ucapan dan perbuatan yang dilandasi niat yang tulus karena Allah.<sup>15</sup>

## **2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam**

Sebagai seorang pendidik, ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam pendidikan agama Islam selain menyampaikan pelajaran atau materi, yaitu:

- 1) Bekali diri dengan ilmu Islam

Islam telah mengatur semua sisi kehidupan manusia. Dalam hal pendidikan, Islam mengajarkannya dengan sangat detail sebab anak merupakan generasi penerus dakwah. Jadi, harus mendapatkan perhatian besar bagi Islam. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh seorang pendidik.

---

<sup>15</sup><http://www.silabus.web.id/efektivitas-pembelajaran-pai/amp/>



- a) Kelembutan Sikap
  - b) Mengendalikan Emosi
  - c) Hindari Stigma Negatif Terhadap Anak
  - d) Hadirkan Mereka dalam Doa
- 2) Pahami Kepribadian Setiap Anak

Pada dasarnya manusia memiliki empat watak utama, yang mana sampai saat ini menjadi acuan pemahaman karakter manusia.

- a) Sanguinis Kepribadian ini menggambarkan seseorang yang memiliki karakter yang lincah, extrovert, periang, mudah berganti haluan, bisa maramaikan suasana, penuh semangat, dan lain-lain.
- b) Koleris Kepribadian ini menggambarkan seseorang yang memiliki karakter percaya diri, dinamis dan aktif, serta berbakat.
- c) Melankolis kepribadian ini menggambarkan seseorang yang memiliki karakter yang penuh pikiran, teratur, rapi, ekonomis, dan lain-lain.
- d) Phlegmatis kepribadian ini menggambarkan seseorang yang memiliki karakter yang rendah hati, mudah bergaul, tenang, cerdas, dan lain-lain.

Dengan memahami berbagai karakter anak tersebut, para guru dapat mengetahui bagaimana harus menyikapi setiap tindakan yang dilakukan anaknya.

- 3) Pahami Tujuan Setiap Tindakan Anak

Setiap anak memiliki keinginan yang berbeda, sehingga tindakan yang dilakukan juga berbeda. Sebagai guru, terkadang kita hanya melihat kelakuan

anak saja tanpa ingin mengerti maksud mereka. Sebelum kita menilai anak, kita harus mengetahui tujuan tindakan yang mereka lakukan.

#### 4) Selalu Arahkan Pemahaman Anak Yang Salah

Sebagai pendidik, kita wajib mengingatkan anak jika mereka melakukan sebuah kesalahan dalam tindakan. Jangan sampai kesalahan tersebut berlarut-larut sehingga menjadi sebuah bom waktu. Setiap anak pasti berbeda karakter, sehingga pemahaman yang dimilikinya pun pasti juga berbeda. Dengan demikian, seorang pendidik harus mempunyai budi pekerti dan perilaku yang baik karena sebagai teladan bagi anak didiknya.<sup>16</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan dan usaha, maka tujuan pendidikan adalah sesuatu yang akan dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan. Tujuan pendidikan menurut Hasan Langgulung ialah:

Untuk menjalankan tiga fungsi dalam pendidikan yang semuanya bersifat normatif: a. Menentukan haluan bagi proses pendidikan, b. Sekaligus dengan pelaksanaan penentuan haluan dan proses pendidikan itu, itu dipandang bernilai dan dia ingini, maka tentulah akan mendorong pelajar mengeluarkan tenaga yang diperlukan, c. Pendidikan itu mempunyai fungsi untuk menjadi kriteria dalam penilaian proses pendidikan.<sup>17</sup>

Tujuan adalah suatu yang akan dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Pendidikan agama Islam merupakan suatu proses kegiatan usaha. Maka tujuan pendidikan Islam adalah:

Sesuatu yang akan dicapai dengan kegiatan atau usaha-usaha pendidikan. Penetapan tujuan pendidikan agama Islam dapat dipahami, karena manusia menurut Islam adalah makhluk ciptaan Tuhan (Allah SWT), yang dengan sendirinya harus mengabdikan kepada Allah SWT. Disamping itu, manusia harus membersihkan jiwa raga, berakhlak mulia dan memperbanyak amal shaleh untuk

---

<sup>6</sup>Ibid,

<sup>17</sup>Hasan, Langgulung. *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Pustaka Al-Husana (Jakarta: 2008),17

tercapainya kebahagiaan dihari kemudian. Oleh karena itu, tujuan yang diharapkan pada pendidikan agama Islam menurut ajaran Islam tercakup dalam tujuan pendidikan nasional.<sup>18</sup>

Dalam pendidikan Islam tujuan dari pendidikan serta pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui melainkan:

- a. Mendidik akhlak dan jiwa mereka
- b. Menanamkan rasa keutamaan (fadhilah)
- c. Membiasakan mereka dengan kesopanan tinggi
- d. Mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya dengan penuh keikhlasan dan kejujuran.

#### **4. Hakikat Pembelajaran**

Berdasarkan batasan tersebut diatas, secara implisit tampak bahwa dalam pembelajaran ada kegiatan: memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada, kegiatan-kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti rancangan pembelajaran. Disamping itu istilah pembelajaran memiliki makna yang mendalam untuk mengungkapkan hakikat perancangan pembelajaran, sebagai upaya membelajarkan pelajar. Dalam tindak belajar, pelajar tidak hanya berinteraksi dengan pengajar sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi pula dengan semua sumber belajar mungkindapat digunakan dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang diharapkan.<sup>19</sup>

Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik.

---

<sup>18</sup>Mappangaro, *Implementasi pendidikan disekolah*, (Ujung Pandang: Yayasan Al-ahkam, 1996), 27

<sup>19</sup>Ahmad Syahid, *Rancangan Pembelajaran*, 17

Dalam istilah manajemen perencanaan merupakan hal yang paling fundamental dalam rangka melaksanakan dan meningkatkan mutu pekerjaan, serta untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Beranjak dari hal tersebut, maka untuk meningkatkan proses pembelajaran kearah yang lebih baik, perlu diawali dengan suatu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran, tahapan yang akan dilakukan oleh seorang pendidik dalam mengajar telah terancang dengan baik, mulai dari analisis pembelajaran sampai dengan evaluasi, yang tujuannya untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

### ***C. Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran PAI***

#### **1. Efektivitas pembelajaran**

Mengajar merupakan kegiatan membimbing agar peserta didik mengalami proses belajar. Pembelajaran yang efektif adalah kegiatan belajar mengajar yang dapat membawa peserta didik untuk belajar dengan efektif. Dengan demikian pembelajaran yang efektif dan bermakna membawa pengaruh dan makna tertentu bagi peserta didik, oleh karena itu perencanaan yang telah dirancang guru harus dilaksanakan dengan tepat dan mencapai hasil belajar dan kompetensi yang ditetapkan. Dengan demikian pembelajaran berlangsung dapat mewujudkan keterampilan, yaitu peserta didik menguasai kompetensi serta keterampilan yang diharapkan.<sup>20</sup>

Adapun prinsip mengajar yang efektif adalah:

- 1) Konteks yang baik meliputi,

---

<sup>10</sup><http://www.silabus.web.id/efektivitas-pembelajaran-pai/amp/>,

- a) Dapat membuat peserta didik menjadi lawan berinteraksi secara dinamis dan terdiri dari pengalaman yang konkret.
  - b) Pengalaman konkret yang dinamis merupakan alat untuk menyusun pengertian, bersifat sederhana, dan pengalaman itu dapat ditiru untuk diulangi.
- 2) Fokus untuk mencapai pembelajaran yang efektif, harus dipilih fokus yang memiliki ciri:
    - a) Memobilisasi tujuan
    - b) Memberi bentuk dan uniformitas pada belajar
    - c) Mengorganisasi belajar sebagai suatu proses eksplorasi dan penemuan
  - 3) Sosialisasi Kondisi sosial dikelas banyak sekali pengaruhnya terhadap proses belajar yang sedang berlangsung dikelas tersebut.
  - 4) Individualisasi Dalam mengorganisasikan kelas, guru harus memperhatikan taraf kesanggupan peserta didik dan merangsangnya untuk mentukan bagi dirinya sendiri apa yang dapat dilakukan dengan baik.
  - 5) Urutan bila hendak belajar yang otentik, maka proses belajar harus diorganisasi berdasarkan rangkaian atau urutan sehingga proses belajar menjadi penuh makna.
  - 6) Evaluasi sebagai suatu alat untuk mendapatkan cara-cara melaporkan hasil-hasil pelajaran yang dapat dicapai dan dapat memberi laporan tentang perkembangan peserta didik.<sup>21</sup>

Dengan demikian, keefektifan pembelajaran adalah hasilguna yang diperoleh seteah proses belajar mengajar, dimana posisi guru tercipta

---

<sup>11</sup><http://www.silabus.web.id/efektivitas-pembelajaran-pai/amp/>

mengajar efektif dan dari segi murid tercipta belajar efektif. Untuk mencapai pembelajaran aktif, maka satu aspek penting didalamnya adalah masalah metode yang digunakan guru dalam menciptakan suasana belajar aktif. Guru harus selektif dalam memilih metode yang digunakan dalam pembelajaran, karena dengan penggunaan metode yang sesuai akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pembelajaran.<sup>22</sup>

## 2. Proses Pembelajaran yang Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif (*effective*/berhasilguna) jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Disamping itu, yang juga penting adalah banyaknya pengalaman dan hal baru yang didapat siswa. Guru pun diharapkan memperoleh pengalaman baru sebagai hasil interaksi dua arah dengan siswanya.<sup>23</sup>

Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil baik atau efektif, jika kegiatan belajar tersebut dapat dibangkitkan proses belajar. Adapun penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada proses pembelajaran dan hasilnya. Dalam buku belajar dengan pendekatan PAIKEM, bahwa terdapat tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif, diantaranya yaitu:<sup>24</sup>

### 1) Pengorganisasian yang baik.

Pengorganisasian merupakan cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat dilihat adanya keterkaitan yang jelas antara topik yang satu dengan topik yang lainnya selama pertemuan berlangsung. Dalam pengorganisasian materi ada

---

<sup>22</sup>ibid,

<sup>23</sup>Hasan, Langgulung. *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Pustaka Al-Husana (Jakarta: 2008),17

<sup>24</sup>Yusuf, Bistari Basuni. "Konsep dan indikator pembelajaran efektif." *Jurnal kajian pembelajaran dan keilmuan* 1.2 (2017): 13-20.

beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya yaitu: perincian materi, urutan materi dari yang mudah ke yang sukar, dan keterkaitan antara materi dan tujuan.

2) Komunikasi yang efektif.

Kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu atau teknik lain untuk menarik perhatian siswa.

3) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran.

Materi merupakan salah satu bagian pokok dalam pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut agar mampu menguasai materi pelajaran dengan baik dan benar. Selain itu juga seorang guru harus mampu mengorganisasikan dan menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa dan masyarakat, sehingga proses pembelajaran menjadi hidup.<sup>25</sup>

4) Sikap positif terhadap siswa dan masyarakat.

Sikap positif mempunyai peran penting yaitu memberikan dorongan dan membangkitkan motivasi siswa dan masyarakat dalam proses pembelajaran.

5) Pemberian nilai yang adil.

Pemberian informasi sejak awal terhadap kompetensi yang harus dikuasai siswa dan masyarakat dalam proses belajar berdampak terhadap motivasi siswa dan masyarakat dalam mengikuti belajar, sehingga hal tersebut berkontribusi terhadap nilai pelajaran khususnya siswa. Keadilan untuk pemberian nilai dapat tercermin melalui kesesuaian tes dengan materi yang diajarkan, sikap konsistensi terhadap tujuan, khususnya usaha siswa untuk mencapai tujuan,

---

<sup>15</sup>Ibid,

kejujuran siswa dalam memperoleh nilai, serta umpan balik terhadap hasil yang dicapai siswa secara khusus.<sup>26</sup>

6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran sangat berkaitan dengan beberapa karakteristik diantaranya karakteristik siswa dan masyarakat, karakteristik mata pelajaran, dan berbagai hambatan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

7) Hasil belajar siswa dan masyarakat yang baik.

Memberikan penilaian terhadap hasil belajar merupakan suatu yang mutlak yang harus dilakukan oleh guru. Dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar, seorang guru harus mempunyai indikator atau petunjuk untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa.<sup>27</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa Efektivitas pembelajaran adalah upaya guru untuk dapat mencapai sasaran pendidikan kepada peserta didik baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Oleh karena itu perlu kiranya seorang guru mempunyai pendekatan yang bervariasi, supaya proses belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan bagi peserta didik yakni siswa di sekolah SMP Negeri 10 Pagimana.

### **3. Perencanaan Proses Pembelajaran**

Persiapan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan pembelajaran jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan. Dengan demikian perencanaan proses pembelajaran merupakan upaya untuk memperkirakan dan

---

<sup>26</sup>Magdalena Ina Wahyuni, and Davina Dewi Hartana. "Pengelolaan Pembelajaran Daring yang Efektif Selama Pandemi di SDN 1 Tanah Tinggi." *EDISI 2.2* (2020): 366-377

<sup>27</sup>Hamzah B Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara), 174-190



memproyeksiakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun contoh perencanaan proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah:<sup>28</sup>

1) Kegiatan pendahuluan

Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, guru juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari, guru juga mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, serta menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.<sup>29</sup>

2) Kegiatan inti

Memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

3) Kegiatan penutup

Guru bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman simpulan pelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil

---

<sup>28</sup>Kemntrian Pendidikan Nasional, *Pedoman Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta Kemntrian Pendidikan Nasional, 2013) , 58

<sup>29</sup>Siti, Julaiha “Implementasi karakter dalam pembelajaran.” *Dinamika ilmu* (2014): 226-239

pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.<sup>30</sup>

Hamid Harmadi, menegaskan bahwa perencanaan persiapan proses pembelajaran sesungguhnya bertujuan untuk mendorong guru agar lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran guru wajib melakukan persiapan, baik persiapan tertulis. Dosa hukumnya bagi guru yang pembelajaran tanpa persiapan, dan hal tersebut hanya akan merusak mental dan moral peserta didik. Perencanaan pembelajaran (*Intructional Design*) dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu:<sup>31</sup>

Perencanaan pembelajara adalah pengembangan pembelajaran secara sistematis yang menggunakan secara khusus teori-teori pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Dalam perencanaan ini kebutuhan dianalisis dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Termasuk didalamnya melakukan evaluasi dan aktivitas-aktivitas pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah disiplin adalah cabang dari pengetahuan senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori-teori tentang strategi pembelajaran dan implementasinya terhadap strategi-strategi tersebut.

#### **4. Pemantauan Proses Pembelajaran**

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman,

---

<sup>20</sup>Ikbal, Barlian. "Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru." *Forum sosil*. Vol. 6. No.01. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, 2013.

<sup>31</sup>Hamid Harmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*,135

wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas satuan pendidikan. Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas satuan pendidikan.<sup>32</sup>

Pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 10 Pagimana di kemukakan peneliti baik dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan kualifikasi pendidikan, persiapan perencanaan pembelajaran, menyusun RPP, evaluasi hasil belajar, pengawasan pembelajaran. Berbagai problem atau kendala yang dihadapi SMP Negeri 10 Pagimana dalam proses belajar mengajar seperti kurangnya personal sekolah baik itu kepala sekolah, guru mata pelajaran lain, keadaan siswa, keadaan sarana prasaran.<sup>33</sup>

#### ***D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam***

##### **1. Faktor dari luar (*Eksternal*),**

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/alam dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik/alami termasuk didalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dan sebagainya. Belajar pada keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara

---

<sup>32</sup>Raharja, Jien Tirta, and Trie Hartiti Retnowati. "Evaluasi pelaksanaan pembelajaran seni budaya SMA di kabupaten Lombok Timur, Ntb." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 17.2 (2013): 287-303

<sup>33</sup>Suyadi, Jurnal Radenfatah *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Banyuasin*. Jurnal RadenFatah. (Palembang: 2014), 45-46

yang panas dan pengap. Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Seorang yang sedang belajar memecahkan soal yang rumit dan membutuhkan konsentrasi tinggi, akan terganggu jika ada orang lain keluar masuk, bercakap-cakap didekatnya dengan suara keras, dan sebagainya.<sup>34</sup>

Faktor-faktor *Instrumental* adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan belajar yang telah dicanangkan. Faktor-faktor instrumental dapat berwujud faktor-faktor keras (*hardware*), seperti gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan, dan sebagainya dan juga faktor-faktor lunak (*software*), seperti kurikulum, bahan/ program yang harus dipelajari, pedoman belajar, dan sebagainya.<sup>35</sup>

## 2. Faktor dari dalam (*Internal*)

### a. Kondisi Fisiologis Anak.

Secara umum, kondisi fisiologis ini seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya, akan membantu dalam proses dan hasil belajar. Disamping kondisi yang umum tersebut, yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa adalah kondisi pancaindera, terutama indera penglihatan dan pendengaran. Karena pentingnya penglihatan dan pendengaran inilah, maka dalam lingkungan pendidikan formal, orang melakukan berbagai penelitian untuk menemukan bentuk dan cara menggunakan

---

<sup>34</sup>Mira, Lestari. "Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak." *Jurnal Pendidikan Anak 8.1* (2019): 84-90

<sup>35</sup>Saputri, Gusfita Diah Kurniasari. *Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur'an Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI-IPS 5 SMAN 4 Kediri Tahun Ajaran 2015/2016*. Diss. IAIN Kediri, 2016.,

alat peraga yang dapat dilihat sekaligus didengar (audio-visual aids). Guru yang baik, tentu akan memperhatikan bagaimana keadaan pancaindera, khususnya penglihatan dan pendengaran anak didiknya. Kondisi psikologis anak. Di bawah ini akan diuraikan beberapa faktor psikologis, yang dianggap utama dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar:<sup>36</sup>

b. Minat.

Minat sangat mempengaruhi dalam proses dan hasil belajar. Jika seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik. Maka, tugas guru adalah untuk dapat menarik minat belajar siswa, dengan menggunakan berbagai cara dan usaha mereka.<sup>37</sup>

c. Kecerdasan.

Kecerdasan memegang peran besar dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan. Orang yang lebih cerdas, pada umumnya akan lebih mampu belajar dari pada orang yang kurang cerdas. Kecerdasan seseorang biasanya dapat diukur dengan menggunakan alat tertentu. Hasil dari pengukuran kecerdasan, biasanya dinyatakan dengan angka yang menunjukkan perbandingan kecerdasan yang terkenal dengan sebutan (*Intelligence quotient*) yaitu kecerdasan intelektual atau yang disebut

---

<sup>36</sup>Mira Lestari. "Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak." *Jurnal Pendidikan Anak 8.1* (2019): 84-90

<sup>37</sup>Mira Lestari. "Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak." *Jurnal Pendidikan Anak 8.1* (2019): 84-90

(IQ), adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, setunbel memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, daya tangkap, dan belajar.<sup>38</sup>

d. Bakat.

Disamping Intelegensi, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Secara definitif, anak berbakat adalah anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang tinggi.

e. Motivasi.

Motivasi merupakan dorongan yang ada di dalam individu, tetapi munculnya motivasi yang kuat atau lemah, dapat ditimbulkan oleh rangsangan dari luar.

f. Kemampuan-kemampuan Kognitif.

Walaupun diakui bahwa tujuan pendidikan yang berarti juga tujuan belajar itu meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Namun tidak dapat diingkari, bahwa sampai sekarang pengukuran kognitif masih diutamakan untuk menentukan keberhasilan belajar seseorang.<sup>39</sup> Oleh karena itu, kemampuan kognitif akan tetap merupakan faktor penting dalam belajar siswa/peserta didik. Kemampuan kognitif yang paling utama adalah kemampuan seseorang dalam melakukan persepsi, mengingat, dan berpikir.

---

<sup>38</sup>Ibid,

<sup>39</sup>ibid,

Setelah diketahui berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar seperti diuraikan di atas, maka hal penting yang harus dilakukan bagi para pendidik, guru, dan orangtua, adalah mengatur faktor-faktor tersebut agar dapat berjalan seoptimal mungkin.

### 3. Evaluasi Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui keefektifan sebuah proses pembelajaran, maka pada setiap akhir pembelajaran perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dimaksud disini bukan sekedar tes untuk siswa ataupun masyarakat, tetapi semacam refleksi, perenungan yang dilakukan oleh guru, siswa dan masyarakat, serta didukung oleh data dan catatan oleh guru. Hal ini sejalan dengan kebijakan penilaian berbasis kelas atau penilaian *authentic* yang lebih menekankan pada penilaian proses selain penilaian hasil belajar.<sup>40</sup>

Dalam hal ini evaluasi merupakan suatu proses mengukur dan menilai sebagai upaya tindak lanjut untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran atau dapat pula diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan penafsiran untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran di suatu, jenjang atau lembaga pendidikan tertentu. Dan evaluasi juga merupakan suatu proses untuk mengetahui/ menguji apakah suatu proses kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan.<sup>41</sup>

Tes tertulis tersebut digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif pengetahuan secara komprehensif. Disamping itu, tes tertulis juga dapat digunakan untuk menganalisis informasi-informasi tentang siswa dan peserta

---

<sup>40</sup>Tatang Hidayat, and Abas Asyafah. "Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. 10.1 (2019): 159-181

<sup>41</sup>Mohammad Jauhar. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 2011), 163

didik. Adapun tes objektif juga disebut sebagai alat evaluasi untuk mengungkapkan atau menghafal kembali dan mengenal materi yang telah diberikan oleh seorang guru kepada peserta didiknya. Tes ini biasanya diberikan dengan suatu item pertanyaan menghafal diantaranya sebagai jawaban bebas. Melengkapi, dan mengidentifikasi pertanyaan pengenalan (*recognition question*) dibedakan menjadi tiga macam yaitu soal benar salah, pilihan ganda dan soal menjodohkan. Kedua evaluasi dalam bentuk non tes yang digunakan untuk mengevaluasi penampilan dan aspek-aspek belajar evektif dari siswa atau peserta didik.<sup>42</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis untuk menentukan kualitas nilai dan arti pada suatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dan tugas guru dalam kegiatan evaluasi bukan hanya memberikan nilai, tetapi juga sebagai perencanaan evaluasi, pelaksanaan, pengelolaan, penterjemah, dan pelapor.

#### ***E. Kerangka Pemikiran***

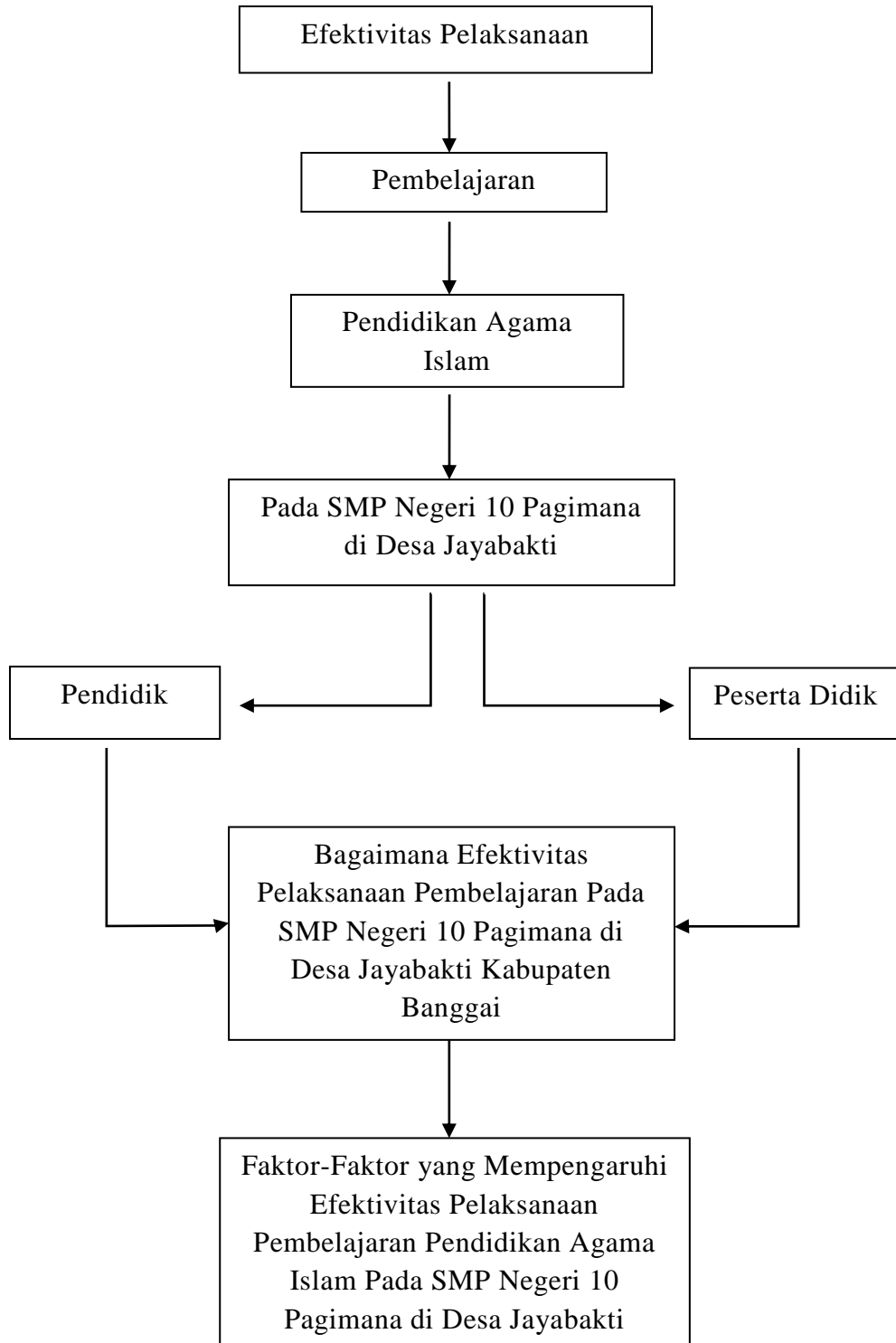
Kerangka pemikiran atau kerangka berfikir adalah dasar pemikiran suatu penelitian yang disintesis dari kata-kata melalui (wawancara, observasi, dokumentasi). Dalam hal ini, suatu Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu standar keberhasilan dalam pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 10 Pagimana di Desa Jayabakti Kabupaten Banggai. Untuk mengetahui seberapa Efektifnya pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 10 Pagimana di Desa Jayabakti Kabupaten Banggai. Maka yang harus dilakukan adalah mengacu pada data data yang

---

<sup>42</sup>Ibid,



ada, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang berkaitan dengan Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



Gambar. 1. Kerangka Piki

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Pendekatan dan Desain Penelitian***

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis kualitatif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.<sup>43</sup> Penelitian kualitatif atau dengan kata lain pendekatan non statistik.

Jenis penelitian ini mengacu pada prosedur penelitian, yang menghasilkan deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati. Penelitian ini pada prinsipnya merupakan salah satu upaya untuk menemukan teori yang dapat menunjang hasil dari penelitian dan hal itu dilakukan melalui pendekatan induktif.

Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif yaitu: karena lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek peneliti, dan memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>44</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan mengenai “Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 10 Pagimana di Desa Jayabakti Kabupaten Banggai.” Penulis akan mengkaji proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>43</sup>Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 47.

<sup>44</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana suatu penelitian dilakukan. Penetapan suatu lokasi penelitian merupakan tahapan penting dalam penelitian, karena dengan ditetapkannya Lokasi penelitian maka akan mempermudah penulis melakukan penelitian. Adapun yang menjadi Lokasi penelitian ini adalah pada SMP Negeri 10 Pagimana di Desa Jayabakti Kabupaten Banggai, yang beralamat di Jln. Ndali Minggu Dusun IV (empat) Kelurahan Jayabakti Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai. peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena terkait pendidikan agama yang masih rendah minat belajar siswa, dalam proses pelaksanaan pembelajaran agama di sekolah maupun di luar sekolah, serta sarana prasaran sekolah yang menjadi penyebab sekolah tersebut dikatakan belum efektif.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Kehadiran penulis pada suatu lokasi penelitian merupakan suatu keharusan, apalagi penelitian ini bersifat kualitatif, dimana penulis bertindak sebagai instrument utama pengumpulan data sebagaimana dinyatakan oleh Meleong bahwa:

“Kedudukan penulis dipenelitian kualitatif sangatlah rumit sekaligus menjadi perencana, pelaksana, pengumpul data, analisa dan penafsiran data serta pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian.”<sup>45</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal karena melibatkan diri untuk terjun ke lapangan sehingga data yang

---

<sup>45</sup>Lexi J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rosdakarya, 2022),3

diperoleh terbukti objektif dan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Kehadiran peneliti ini sebagai *human instrument* (pelaku pengumpulan data).

Penulis merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus alat pengumpul data. Karena itu penulis harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Dalam pengumpulan sumber data, penulis melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan sekunder.

##### 1) Data Primer

Data primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Data yang diperoleh melalui pengamatan langsung mengenai Pelaksanaan PAI pada SMP Negeri 10 Pagimana Desa Jayabakti Kabupaten Banggai. Sumber data tersebut meliputi segenap unsur penting yang terkait dalam penelitian yaitu, Kepala sekolah, Guru agama Islam, dan Peserta didik kelas 7,8,9 sebanyak enam orang.

Berikut Tabel wawancara dengan informan (Peserta Didik Kelas 7,8,9).

**Tabel 3.1 Peserta Didik Mengikuti Wawancara:**

<b>NAMA</b>	<b>KELAS</b>	<b>UMUR</b>
Anggun Casmiah	Siswi Kelas 7	13 Tahun
Anisa Tunggadewi	Siswi Kelas 7	13 Tahun
Ditalia Rahman	Siswi Kelas 8	14 Tahun
Ibnu Batuta Dg Paccidja	Siswa Kelas 8	12 Tahun
Muhammad Aldin Botang	Siswa Kelas 9	14 Tahun

Rafli Babang	Siswa Kelas 9	16 Tahun
--------------	---------------	----------

## 2) Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Misalnya lewat dokumen-dokumen resmi, seperti buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, jurnal-jurnal, dan tulisan yang berkenaan dengan tema penelitian ini dan sebagainya, yang dapat menunjukkan kondisi Sekolah SMP Negeri 10 Pagimana Desa Jayabakti, sarana dan presarana, keadaan guru, keadaan peserta didik, dan data yang lainnya yang berhubungan dan berpengaruh terhadap objek penelitian.

## 3) Sumber Data

Dalam penulisan Skripsi ini, peneliti terjun langsung ke lapangan dalam mengumpulkan data yang akurat baik berupa studi dokumen dan wawancara dengan narasumber. Pada data sekunder, jenis data yang diambil dari hasil kajian kepustakaan, karya ilmiah dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik pembahasan Skripsi ini. Adapun penulis akan melakukan wawancara, dokumentasi pada Kepala sekolah, Guru agama Islam, dan peserta didik, pada SMP Negeri 10 Pagimana di Desa Jaya Bakti Kabupaten Banggai.<sup>46</sup>

### ***E. Teknis Pengumpulan Data***

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1) Observasi

---

<sup>46</sup>Lexi J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rosdakarya, 2022),3

Observasi ialah “pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh pancaindera.”<sup>47</sup> Tujuan observasi adalah untuk memperoleh informasi data yang dapat dijadikan bahan untuk menemukan masalah.”<sup>48</sup>

Hasil observasi didapatkan suatu gambaran yang tetap mengenai objek penelitian sehingga dapat disusun daftar kuisioner yang tepat atau dapat menyusun suatu desain penelitian yang cermat dan mengecek sendiri sampai dimana keabsahan data dan informasi yang telah dikumpulkan.

Jenis observasi yang dipakai pada penelitian ini adalah pengamatan langsung, yaitu “penulis melakukan fungsi sebagai pengamat yang tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi melakukan hanya sebagai pengamat.”<sup>49</sup>

Metode observasi ini digunakan penulis untuk mengetahui informasi letak geografis sekolah, proses pembelajaran, sarana-prasarana dan hal-hal yang ada dilembaga tersebut dengan aktivitas pembelajaran yang ada di SMP Negeri 10 Pagimana di Desa Jayabakti.

## 2) Wawancara

Wawancara merupakan “suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab oleh peneliti dengan objek penelitian”. Wawancara digunakan untuk mengungkapkan data yang berkaitan dengan sikap, pendapat, atau wawasan. Target yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat, jujur, dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan Judul Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran

---

<sup>47</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 120

<sup>48</sup>Sumadayo, *Penelitian Tindakan Kelas.*, 82

<sup>49</sup>Lexy J Moeleong, *Metodelogi Penelian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), 177

Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 10 Pagiamana di Desa Jayabakti Kabupaten Banggai.

Untuk keperluan tersebut penulis akan menggunakan petunjuk umum wawancara, yaitu “sebuah teknik wawancara dimana penulis harus membuat kerangka dan garis besar pokok pertanyaan.”<sup>50</sup> Petunjuk ini mendasarkan diri pada anggapan bahwa ada anggapan yang secara umum akan diberikan responden, tetapi yang jelas tidak ada perangkat pertanyaan baku yang disiapkan terlebih dahulu.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni penulis menggunakan instrument pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian penulis menggunakan metode untuk mencari data bagaimana penerapan metode pembelajaran sebelum meneliti dimulai. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab, bertatap muka antar pewawancara dengan responden.

Adapun informan yang diwawancarai antara lain: Bapak Narto Dj. Tupa, selaku Kepala sekolah SMP Negeri 10 Pagiamana Desa Jayabakti Kabupaten Banggai, Ibu Reni Ismail Umar, selaku Guru Agama Islam, dan Peserta didik: Kelas 1 Kelas 2 dan Kelas 3, berikut nama-nama peserta didik yang telah diwawancarai yaitu: Anggun Casmiah dan Anisa Tungadewi, pada kelas 1. Ditalia Rahman dan Ibnu Batuta Dg Paccidja, pada kelas 2. Muhammad Aldin Botang dan Rafli Babang, pada kelas 3. Selain itu penulis juga menggunakan kamera atau HP untuk mendokumentasikan aktivitas peserta didik dan saat kegiatan wawancara dengan para informan.

### 3) Dokumentasi

---

<sup>50</sup>Lexy J Moeleong, *Metodelogi Penelian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), 187

“Menurut Arikunto dokumentasi ialah “mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, Majalah, Notulen, Agenda, dan sebagainya.”<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat tulis untuk mencatat arsip dan dokumen penting mengenai kondisi objektif SMP Negeri 10 Pagimana Desa Jayabaki, seperti sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, periode kepemimpinan kepala sekolah, keadaan guru, staf dan tata usaha, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, fasilitas penunjang, dan hasil dokumentasi berupa tulisan hasil wawancara dengan responden, serta foto yang berguna untuk memperoleh informasi mengenai nilai mata pelajaran PAI, keadaan objektif guru dan peserta didik pada SMP Negeri 10 Pagimana di Desa Jayabakti, serta dokumen-dokumen terkait dengan penelitian.

“Dokumentasi adalah pengumpulan data yang penting dan dapat menunjang kelengkapan dan keakuratan data tentang Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 10 Pagimana di Desa Jayabakti Kabupaten Banggai.”

#### ***F. Teknis Analisis Data***

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menumakan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>52</sup> Teknis analisis data ini meliputi tiga hal yaitu:

##### 1) Reduksi Data (*Data Reducation*)

---

<sup>51</sup>Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* (Jakarta: RinekaCipta ,1998), 231

<sup>52</sup>Lexi J. Moleong, *Metode Peneltian Kuallitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakrya, 2002), 248



Reduksi data adalah “proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna.”<sup>53</sup> Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting”.

Demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah penulis membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam mereduksi data ini penulis dibantu saudara dan guru pendidikan agama islam untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan melalui dikusi ini maka hasil diperoleh dan diverifikasi.

## 2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penulis mengembangkan sebuah informasi tersusun untuk menarik kesimpulan. Penyajian data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk teks naratif, uraian singkat , bagan, hubungan antara kategori atau diagram alur yang memberikan kemudahan bagi penulis untuk mencapai tujuan penelitian.

## 3) Penarikan Kesimpulan (*Conducing Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut berupa deskripsi/ gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat maka perlu

---

<sup>53</sup>Ibid,

adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data.

### ***G. Teknis Pengecekan Keabsahan Data***

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap melengkapi data yang masih kurang dan penyaringan data.

Oleh karena itu jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi dilapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi. Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

#### 1) Ketekunan pengamatan

Yaitu melakukan observasi terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian.

#### 2) Triangulasi

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Peneliti disini menggunakan triangulasi dengan sumber, dimana peneliti membandingkan hasil wawancara dengan kenyataan dilapangan atau apa yang dikerjakan informan yang diperoleh dari hasil pengamatan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum SMP Negeri 10 Pagimana Desa Jayabakti Kabupaten Banggai***

Berbicara tentang gambaran umum suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari sejarah berdirinya, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, dan keadaan sarana dan prasarana. Berkaitan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil penelitian penulis di SMP Negeri 10 Pagimana Desa Jayabakti Kabupaten Banggai dapat di jelaskan sebagai berikut:

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 10 Pagimana Desa Jayabakti Kabupaten Banggai.**

Kondisi objektif adalah suatu keadaan yang nampak dan nyata mengenai latar belakang suatu lembaga pendidikan, khususnya SMP Negeri 10 Pagimana Desa Jayabakti. SMP Negeri 10 Pagimana di Desa Jayabakti berdiri pada tanggal 13 Juli tahun 2021 dan di bangun di atas tanah seluas 1.910 M<sup>2</sup>, yang beralamat di Dusun IV Desa Jayabakti Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai Kode Post 94752. SMP Negeri 10 Pagimana Desa Jayabakti didirikan dengan latar belakang kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan, karena awalnya di Desa Jayabakti belum ada Sekolah Menengah Pertama (SMP). Maka di dirikanlah SMP Negeri 10 Pagimana di Desa Jayabakti, dengan tujuan untuk dapat mendidik anak menjadi manusia yang cerdas dan berguna bagi Bangsa dan Negara.<sup>54</sup> SMP Negeri 10 Pagimana merupakan sekolah yang ada di Desa Jayabakti yang memberikan kemudahan

---

<sup>54</sup>Narto Dj Tupa, *Hasil Dokumentasi dirumah dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Pagimana*, (Jayabakti: 16 oktober 2022),

pada masyarakat untuk menyekolahkan anak dengan jangkauan yang dekat dari rumah selaian harus pergi ke Pagimana.

Penduduk Desa Jayabakti merupakan penduduk yang terpadat di Sulawesi Tengah, Desa Jayabakti terbentuk pada tahun 1.817, penduduk setempat mayoritas berasal dari suku Bajo. Suku laut yang tersebar di sudut-sudut pesisir nusantara itu, maka disinilah salah satu kelompok mereka bermukim. Jayabakti terletak disuatu pesisir daerah Pagimana, Banggai, Sulawesi Tengah. Memang bagi suku Bajo, laut merupakan habitat sesungguhnya untuk kelangsungan hidup. Sehingga menurut suku Bajo dekat dengan laut berarti dekat dengan rezeki.

Jayabakti memiliki luas wilayah 14.597 KM<sup>2</sup>. Suku Bajo telah mendiami desa yang kini memiliki Populasi 6000 jiwa itu sejak tahun 1.817. Saat ini tercatat ada 1.322 kepala keluarga yang mendiami Desa Jayabakti. Sangat padat memang ketika kita melihat rasio luas wilayah dan jumlah penduduknya. Itu disebabkan karena satu rumah bisa dihuni oleh lima sampai tujuh kepala keluarga. Kepadatan desa Jayabakti terkenal diseluruh belahan dunia. Bahkan beberapa artikel menyebutkannya Jayabakti adalah desa terpadat di dunia.

## 2. Keadaan Geografis SMP Negeri 10 Pagimana di Desa Jayabakti

Adapun Keadaan geografis SMP Negeri 10 Pagimana Desa Jayabakti dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**

### **Keadaan Geografis SMP Negeri 10 Pagimana Desa Jayabakti**

<b>PROFI SEKOLAH</b>		
1	Nama Sekolah	<b>SMP NEGERI 10 PAGIMANA</b>
2	NPSN	70011836
3	Jenjang Pendidikan	SLTP
4	Status Sekolah	Negeri
5	Alamat Sekolah	Jln. Ndali Minggu
7	Dusun	IV (Empat)

8	Kode Pos	94752	
9	Desa	Jayabakti	
10	Kecamatan	Pagimana	
11	Kabupaten/Kota	Banggai	
12	Provinsi	Sulawesi Tengah	
13	Negara	Indonesia	
14	Posisi Geografis	-4,7197	Lintang
15		104,9021	Bujur
16	SK Pendirian Sekolah	Dinas Pendidikan Kab.Banggai	
17	Tanggal SK Pendirian	24 Juli 2019	
18	Status Kepemilikan	Pemda Banggai	
19	SK Izin Operasional	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu (DPMPT)	
20	Tgl SK Izin Operasional	13 Juli 2021	
21	Nomor Rekening	-	
22	Nama Bank	BRI	
23	Cabang KCP/ Unit	Unit Pagimana	
24	Rekening Atas Nama	SMP Negeri 10 Pagimana	
25	MBS	-	
26	Luas Tanah Milik (m2)	190 m2	
27	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	M2	
28	Nama Wajib Pajak	SMP Negeri 10 Pagimana	
29	NPWP	002733285832000	
30	Nomor Telepone	-	
31	Nomor Fax	-	
32	Email	-	
33	Website	-	
34	Waktu Penyelenggaraan	Pagi	
35	Bersedia Menerima Bos?	Ya	
36	Sertifikasi ISO	Belum Bersetifikat	
37	Sumber Listrik	PLN	
38	Daya Listrik (watt)	450	
39	Akses Internet	Telkomsel Flash	
40	Akses Internet Alternatif	Telkomsel Flash	
41	Kecukupan Air	Kurang	
42	Sekolah Memperoleh Air Sendiri	Tidak	
43	Air Minum Untuk Siswa	Tidak Disediakan	

44	Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	Ya		
45	Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	0		
46	Sumber Air Sanitasi	0		
47	Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	PDAM		
48	Tipe Jamban	Leher Angsa ( toilet duduk/ jongkok)		
49	Jumlah Tempat Cuci Tangan	2		
50	Apakah Sabun dan Air Mengalir Pada Tempat Cuci Tangan	Ya		
51	Jumlah Jamban Dapat Digunakan	Laki-laki	Perempuan	Bersama
52	Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	-	-	-
		Laki-laki	Perempuan	Bersama
		-	-	-

### 3. Visi dan Misi SMP Negeri 10 Pagimana Desa Jayabakti Kabupaten Banggai.

#### a. Visi

SMP Negeri 10 Pagimana Desa Jayabakti menjadi sekolah berprestasi berdasarkan iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Indikator visi:

1. Membawa pendidik dan peserta didik berakhlak dan berbudi pekerti leluhur
2. Meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik dibidang pendidikan
3. Meningkatkan kedisiplinan pendidik serta mendisiplinkan peserta didik.
4. Lulusan SMP Negeri 10 Pagimana Desa Jayabakti memiliki kemampuan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih

tinggi.<sup>55</sup>

b. Misi

1. Mengembangkan sikap dan berperilaku religiusitas di lingkungan dalam dan luar sekolah
2. Meningkatkan minat baca tulis, dan berhitung serta pengetahuan social berdasarkan pada kompetensi dasar dan pengembangannya
3. Mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan bermakna.
4. Membiasakan berperilaku baik sesuai dengan norma-norma agama, budaya yang berlaku di masyarakat seperti: tolong menolong, saling membantu, dan saling menghormati
5. Meningkatkan kualitas kelulusan yang mampu bersaing di jenjang pendidikan selanjutnya
6. Membimbing siswa dan mengembangkan minat dan bakat siswa.<sup>56</sup>

#### **4. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 10 Pagimana Desa Jayabakti Kabupaten Banggai.**

Keadaan guru dalam proses pendidikan sangatlah penting bahkan merupakan suatu syarat berdirinya suatu lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta, pendidik merupakan suatu faktor penentu bagi pembentukan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dalam hal ini yaitu peserta didik terhadap lulusan bagi suatu lembaga pendidikan termasuk SMP Negeri 10 Pagimana di Desa Jayabakti. Kualitas tenaga pendidik pada suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh pada kualitas alumni atau lulusan dan lembaga pendidikan tersebut. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup

---

<sup>55</sup>Narto Dj Tupa, *Hasil Dokumentasi dirumah dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Pagimana*, (Jayabakti: Oktober 2022),

<sup>56</sup>Narto Dj Tupa, *Hasil Dokumentasi dirumah dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Pagimana*, (Jayabakti: Oktober 2022),

pada suatu sekolah akan memungkinkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan efektif dan efisien.

Tenaga pendidik dan kependidikan pada SMP Negeri 10 Pagimana tahun 2021/2022 berjumlah 12 orang 7 orang diantaranya laki-laki dan 4 orang perempuan, untuk lebih jelasnya mengenai keadaan pendidik (Guru) di SMP Negeri 10 Pagimana Desa Jayabakti dapat di lihat pada tabel di bawah ini: <sup>57</sup>

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 10 Pagimana di**  
**Desa Jayabakti Kecamatan Pagimana**

No	Nama	Jabatan	Status
1	Narto Dj.Tupa,S.Pd.,M.Pd NIP. 19660516 20051 1 010	Kepala Sekolah	PNS
2	Reni Ismail Umar,S.Pd NIP.	Guru Agama Islam	Tenaga Honorer Sekolah
3	Efendi Maurana, S.Pd NIP.	Guru PKN	Tenaga Honor Sekolah
4	Roli Tolotuk, S.Pd NIP.	Guru Matematika	Tenaga Honorer Sekolah
5	Yolanda Rasyida, S.Pd NIP.	Guru IPS	Tenaga Honorer Sekolah
6	Andri Mbahe, S.Pd NIP.	Guru Bahasa Inggris	Tenaga Honorer Sekolah
7	Cici Magfira Jumadin,S.Pd NIP.	Guru IPA	Tenaga Honor Sekolah
8	Bayuarto Katili,S.Pd NIP.	Guru Penjaskes	Tenaga Honor Sekolah
9	Bayu Putra Binaba NIP.	Guru Mulok	Tenaga Honor Sekolah
10	Desi Tala, S.Pd NIP.	Guru Seni Budaya/Prakarya	Tenaga Honorer Sekolah
11	Kriswanto Razak, A.Ma NIP.	Tata Usaha	Tenaga Honorer Sekolah
12	Wahyuni Tupa	Tata Usaha / Operator	Tenaga Honorer Sekolah

---

<sup>57</sup>ibid,



---

*Sumber: Dokumentasi Keadaan Guru dan Karyawan SMPN 10 Pagimana Tahun Pejaran 2021/2022*

## **5. Keadaan Peserta didik pada SMP Negeri 10 Pagimana di Desa Jayabakti**

Peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan. suatu kegiatan pembelajaran tidak dapat dijalankan apabila kurang peserta didiknya. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka antara pendidik dan peserta didik harus menjalin komunikasi dua arah yang baik dan aktif, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan. Salah satu yang menjadi tolak ukur kemajuan suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dengan banyaknya peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar. Karena sekolah dapat memberikan daya tarik kepada masyarakat sehingga mau menyekolahkan anaknya dengan pertimbangan bahwa pihak sekolah dapat memberikan jaminan kelangsungan proses pendidikan anak di lembaga tersebut.

Keadaan peserta didik di suatu sekolah sangat mempengaruhi prestasi belajarnya, seperti halnya kuantitas peserta didik lebih di bandingkan dengan jumlah pendidik maupun sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut, maka besar kemungkinan tujuan penyelenggaraan pendidikan tidak akan belajar secara optimal.

Keadaan jumlah peserta didik pada SMP Negeri 10 Pagimana tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 103 peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini !

**Tabel 4.3**

**Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 10 Pagimana di Desa Jayabakti  
Tahun Pelajaran 2021 / 2022**

<b>Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan</b>			
<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Kelas VII	14	23	37
Kelas VIII	14	10	24
Kelas IX	15	27	42
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>60</b>	<b>103</b>

*Sumber: data Dapodikdasmen SMPN 10 Pagimana di Desa Jayabakti*

Dari data di atas, dapat di ketahui bahwa keadaan peserta didik di SMP Negeri 10 Pagimana dapat di katakan maju karena adanya jumlah peserta didik yang menjadi penunjang dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Adapun jumlah peserta didik di SMP Negeri 10 Pagimana Desa Jayabakti berjumlah 103 peserta didik.

## **6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Pagimana Desa Jayabakti Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai**

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen. Salah satunya adalah sarana prasarana yang dilakukan dalam proses belajar dan mengajar di sekolah. Berbicara tentang sarana prasarana merupakan salah satu objek yang sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.<sup>58</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan, sebuah lembaga pendidikan perlu di dukung oleh sarana prasarana pendidikan yang cukup, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas serta mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Sarana dan

---

<sup>58</sup>Narto Dj Tupa, *Hasil Dokumentasi dirumah dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Pagimana*, (Jayabakti: Oktober 2022),

prasarana penunjang pelaksanaan pendidikan yang berada di SMP Negeri 10 Pagimana terdiri dari ruang kelas dan ruang guru. Karena kurangnya fasilitas sarana dan prasarana di SMP Negeri 10 Pagimana menyebabkan kurang efektifnya proses belajar mengajar. Untuk mengetahui lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana pada SMP Negeri 10 Pagimana dapat di lihat pada tabel berikut di bawah ini:

**Tabel 4.4**

**Keadaan Sarana dan Prasarana  
SMP Negeri 10 Pagimana di Desa Jayabakti**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang TU	-	-
4	Dapur	-	-
5	Ruang Perpustakaan	-	-
6	Ruang KBM	-	-
7	Komputer/Laptop	1	Baik
8	Printer	1	Baik
9	Gudang	-	-
10	Toilet Guru	-	-
11	Toilet Siswa	-	-

*Sumber: Dokumentasi Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 10 Pagimana.*

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa fasilitas di SMP Negeri 2 Pagimana Desa Jayabakti masih Kurang baik karena terdapat beberapa fasilitas yang sangat dibutuhkan belum tersedia seperti ruang Laboratorium, ruang Perpustakaan, dan fasilitas yang sangat dibutuhkan yaitu Toilet yang belum disediakan.

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatar belakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, dan metode penelitian yang digunakan, maka pada bab ini di paparkan mengenai hasil dari peneitian.

Hasil penelitian akan di jabarkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pembahasan dalam bab ini di dapat melalui hasil pengumpulan data melalui studi observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap informan yang dibutuhkan dalam penelitian, serta diskusi yang terfokuskan terhadap masalah yang di teliti.

Tahapan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang mana peneliti disini berperan sebagai observer pada saat pembelajaran berlangsung. Disini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai observer adalah melakukan kegiatann observasi, yaitu observasi aktivitas guru dan juga melakukan kegiatan observasi bagaimana aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam dikelas.

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini, akan menguraikan berbagai hal mengenai hasil wawancara. Pada bulan Oktober 2022 yang dilakukan di SMP Negeri 10 Pagimana Desa Jayabakti. Terkait dengan efektivitas pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 10 Pagimana di Desa Jayabakti Kabupaten Banggai.

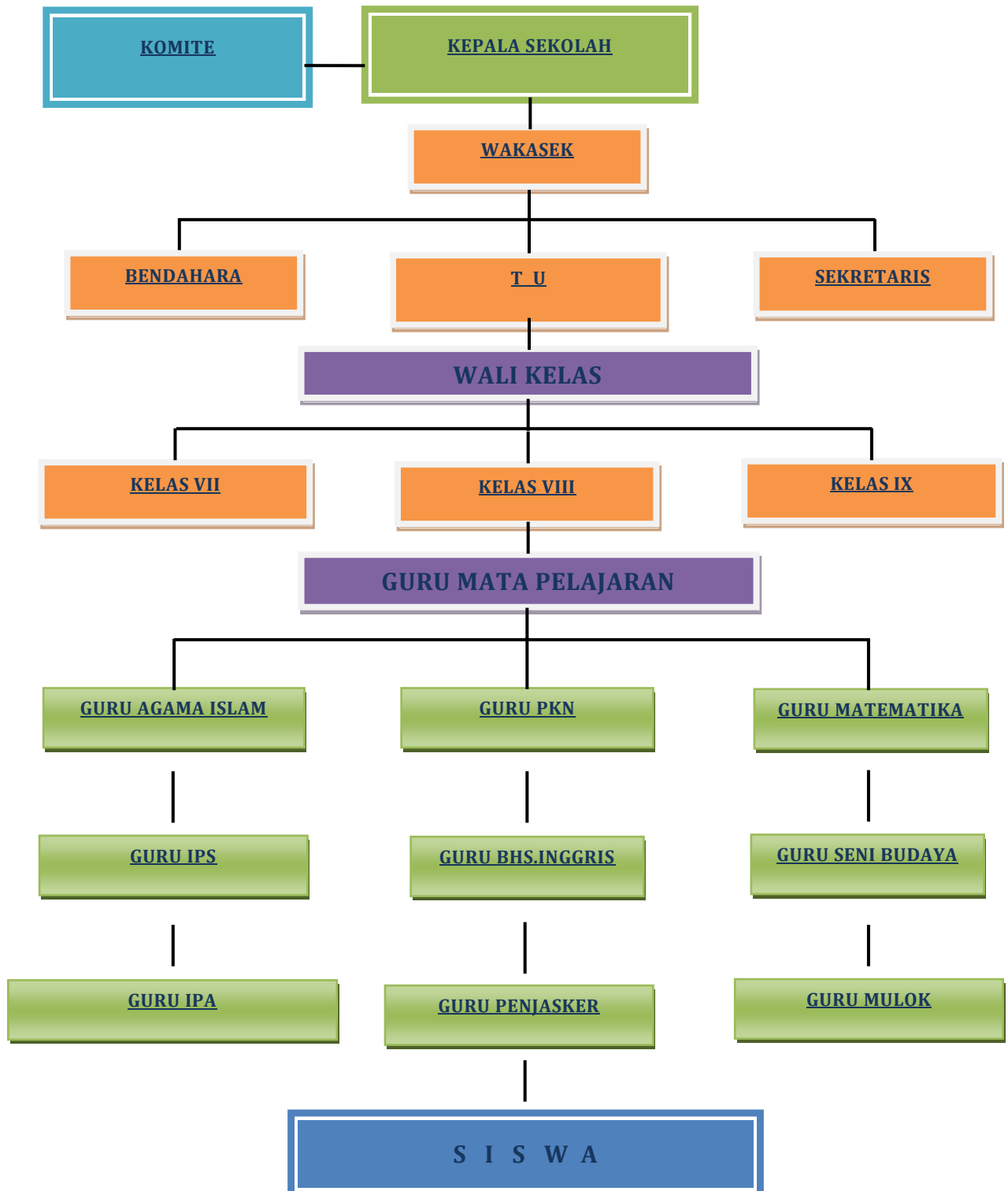
Untuk tahap observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Untuk dapat mengetahui efektivitas pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam Pada SMP Negeri 10 Pagimana di Desa Jayabakti Kabupaten Banggai.

Pertama, menyusun daftar untuk pertanyaan wawancara berdasarkan focus penelitian. Peneliti mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta didik Kelas VII, VIII, XI. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan cara bertahap dalam rentang waktu bulan oktober 2022. Hasil penelitian

ini diperoleh dengan teknik wawancara yang mendalam dengan narasumber sebagai bentuk pencarian data dan observasi non partisipan di lapangan yang kemudian peneliti analisis.

## **7. Struktur Organisasi SMP Negeri 10 Pagimana di Desa Jayabakti**

*Struktur Organisasi SMP Negeri 10 Pagimana di Desa Jayabakti*



### ***B. Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Pagimana Desa Jayabakti***

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, karena merupakan salah satu pelajaran yang mengajarkan peserta didik bertingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Mengajar merupakan salah satu yang unik dan sederhana, karena berkenaan dengan manusia yang pada prinsipnya membimbing manusia dalam suatu kegiatan yang bermakna. Proses pembelajaran di kelas merupakan hal yang tidak bisa dihindari oleh seseorang pendidik terhadap peserta didik baik secara formal maupun non formal.

Dalam proses belajar mengajar harus terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik, pendidik memberikan kemauan terhadap peserta didik yang meliputi bahan pelajaran yang akan dipelajari, sedangkan peserta didik memberikan reaksi terhadap apa yang diberikan oleh pendidik. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil tersendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Perubahan hasil belajar juga bersifat efektif, karena perubahan itu tidak akan terjadi dengan sendirinya melainkan terjadi karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian efektivitas adalah, keadaan yang menunjukkan sejauh mana suatu kegiatan yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana dengan baik dan tercapai.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, Peneliti memperoleh data tentang bagaimana kegiatan suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil baik atau efektif. Adapun penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada proses pembelajaran dan hasilnya. Pada penelitian ini Peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Adapun data-data yang di

peroleh yaitu mengenai Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 10 Pagimana di Desa Jayabakti Kabupaten Banggai.

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 10 Pagimana Desa Jayabakti dilakukan oleh pendidik yang diberikan tanggung jawab menjadi tenaga pendidik bidang studi pendidikan agama Islam. pada setiap minggunya lembaga pendidikan ini mengalokasikan waktu sebanyak 2 jam pelajaran (2x45 menit) khusus untuk bidang studi pendidikan agama Islam. sehingga peserta didik setiap kelas akan mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam 2 kali pertemuan dalam satu minggu.

Keberhasilan belajar anak sangat di pengaruhi oleh kreativitas guru dalam proses pembelajaran yang efektif, dan akan mempengaruhi setiap belajar peserta didik, guru ditekankan lebih maksimal dalam memberikan mata pelajaran kepada peserta didik agar pembelajaran di dalam kelas dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap peserta didik.<sup>59</sup>

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 10 Pagimana Desa Jayabakti menempuh enam langkah, sebagai berikut:

- a) Salam, yaitu guru memberikan salam kepada para siswa.
- b) Apersepsi, yaitu pertanyaan lisan yang harus di jawab oleh para siswa tentang bahan pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah di ajarkan oleh guru pada pertemuan sebelumnya.
- c) Motivasi, yaitu guru memberikan nasehat singkat untuk memotivasi mereka dalam belajar khususnya pelajaran pendidikan agama Islam dengan lebih giat lagi.

---

<sup>59</sup>Dokumentasi, *Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran PAI SMP Negeri 10 Pagimana*, (Jayabakti: Oktober 2022),



- d) Inti dari kegiatan pembelajaran, yaitu guru menjelaskan kepada siswa tentang materi pokok yang akan di ajarkan pada pertemuan yang sedang berlangsung.
- e) Evaluasi, yaitu guru memberikan beberapa pertanyaan baik lisan maupun tulisan yang berhubungan dengan materi yang telah di ajarkan.
- f) Penutup, yaitu guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan kesimpulan dari apa yang telah di ajarkan dan kemudian mengucapkan salam sebagai penutup.

### **1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 10 Pagimana Desa Jayabakti**

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan agama Islam akan berpengaruh terhadap program pembelajaran secara keseluruhan, ini memberikan indikasi bahwa peran guru, keterlibatan siswa, masyarakat, penggunaan metode, strategi, media dan sarana, pemanfaatan waktu dan proses pengevaluasian kegiatan tersebut merupakan komponen utama yang terlibat langsung dalam mensukseskan atau tidak suksesnya kegiatan pembelajaran.

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatar belakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, dan metode penelitian yang digunakan, maka pada bab ini dipaparkan mengenai hasil dari penelitian. Berdasarkan hasil observasi wawancara pada SMP Negeri 10 Pagimana.

#### **a. Pemilihan metode.**

Pemilihan metode yang tepat tentunya akan memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan memanfaatkan metode secara efektif sehingga nantinya guru mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Dalam memilih metode mengajar kita harus memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam memilih metode mengajar seperti:

kondisi peserta didik, situasi, fasilitas dan kemampuan guru. Oleh sebab itu guru harus kreatif dalam memilih metode yang akan di gunakan setiap kegiatan belajar mengajar.<sup>60</sup> Seperti pernyataan guru PAI selaku informan sebagai berikut:

Pernyataan Guru PAI: “Pelaksanaan pembelajaran dapat efektif dan dipahami dalam pemberian materi, saya menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode praktek. Karena, dengan menggunakan metode ceramah peserta didik dapat mendengarkan materi yang saya berikan walau ada yang malas menulis, sedangkan metode diskusi membuka semangat peserta didik yang banyak diam, metode praktek ada kemauan siswa untuk termotifasi dalam belajar.”<sup>61</sup>

Metode pembelajaran yang di terapkan di SMP Negeri 10 Pagimana Desa Jayabakti pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ada beberapa metode yakni, metode ceramah, diskusi, praktek, dan metode praktek. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menguraikan metode-metode tersebut sebagai berikut:

a) Metode ceramah

Yaitu sebagai bentuk interaksi belajar yang dilakukan melalui penjelasan secara lisan oleh seorang pendidik kepada peserta didik. Penggunaan metode ceramah akan lebih baik bila tujuan dasar pembelajaran adalah penyajian informasi baru, isi pelajaran langka, misalnya penemuan baru. Isi pelajaran harus di organisasikan dan disajikan dalam suatu kelompok tertentu. Sebagai mana pernyataan Informan Reni Ismail selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 10 Pagimana sebagai berikut:

“Saya sendiri sebagai guru pendidikan agama Islam menggunakan metode ceramah dalam melaksanakan proses belajar mengajar karena sebelum saya bertanya kepada peserta didik saya memberikan penjelasan terkait dengan materi yang saya ajarkan, misalnya ada penemuan-penemuan baru yang saya dapatkan kemudian saya sampaikan kepada siswa karena terkadang siswa itu tidak terfokus memperhatikan apa yang di jelaskan, akan tetapi saya punya cara tersendiri bagaimana peserta didik tertarik dengan apa yang saya jelaskan saat mengajar contohnya saat saya menggunakan metode

---

<sup>60</sup>Ian Hidayat, Al-Tajwih, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, No. 1 Juni 2020 PAI IAIN Palu,

<sup>61</sup>Reni Ismail Umar, *Hasil wawancara dengan guru PAI*, (Jayabakti: Oktober 2022),

ceramah saya harus punya inisiatif bagaimana agar peserta didik tidak jenuh yaitu dengan menceritakan kisah-kisah apa saja yang membuat peserta didik tertarik dan merasa tidak jenuh.<sup>62</sup>

Terkait metode ceramah yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam maka pandangan peserta didik mengenai metode tersebut sebagaimana dikatakan informan, atas nama Rafli Babang (16) peserta didik kelas 3 SMP sbb:

“Metode ceramah yang biasa digunakan guru Pendidikan agama Islam sebenarnya kurang menarik dan membuat kita bosan mendengar apa yang dijelaskan oleh guru. Saya sendiri kadang merasa ngantuk saat mengikuti pelajaran tersebut”.<sup>63</sup>

b) Metode diskusi

Yaitu sebagai siasat “penyampaian” bahan ajar yang melibatkan peserta didik untuk membicarakan dan menemukan alternatif dalam memecahkan topik pembahasan yang bersifat problematis. Metode ini lebih membiasakan peserta didik dalam berbicara sehingga peserta didik lebih aktif di dalam ruangan, dan bisa mengeluarkan pendapatnya tentang materi yang dipelajari. Mengenai hal ini Sebagai mana pernyataan Informan Reni Ismail selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 10 Pagimana mengatakan:

“Metode diskusi juga sangat baik digunakan karena peserta didik dilatih untuk berbicara didepan teman-temannya, selain itu siswa juga dapat saling bertukar pikiran dan mengeluarkan argumennya masing-masing meskipun ada di antara peserta didik yang merasa minder untuk berbicara karena masih merasa takut untuk mengeluarkan argumennya. Jadi saya sebagai guru pendidikan agama Islam sering menggunakan metode diskusi untuk melatih peserta didik berbicara.<sup>64</sup>

Terkait metode diskusi yang digunakan, maka pandangan Informan selaku peserta didik yang bernama Ditalia Rahman (14) peserta didik kelas 2 SMP, mengenai metode tersebut mengatakan bahwa:

“Metode diskusi bagus karena kita dilatih untuk berbicara di depan teman-teman tetapi ada juga temen yang lain tidak mau berbicara

---

<sup>62</sup>Reni Ismail Umar, *Hasil wawancara dengan guru PAI*, (Jayabakti: Oktober 2022),

<sup>63</sup>Peserta didik kelas 3 SMP Negeri 10 Pagimana, *Wawancara metode pembelajaran di dalam kelas*, (Jayabakti:Oktober 2022),

<sup>64</sup>Reni Ismail Umar, *Hasil wawancara dengan guru PAI*, (Jayabakti: Oktober 2022),

karena masih malu-malu jadi misalkan kalau ada pertanyaan dari teman-temen hanya teman yang terbiasa berbicara saja yang menjawab dan teman yang malu-malu tidak menjawab akhirnya mereka tidak mendapat nilai individu dan hanya dapat nilai kelompok apalagi kalau guru tidak memperhatikan saat berlangsungnya diskusi”.

c) Metode praktek

Dimana seorang pendidik dapat memberikan pelajaran yang cepat ditanggapi oleh peserta didiknya, sehingga pembelajaran bisa terlaksana dengan efektif. Dengan adanya metode praktek ini, peserta didik akan lebih mudah mengaplikasikan pelajaran yang di berikan oleh pendidik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Contohnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu setiap peserta didik bertemu guru harus memberikan salam, dan saling sapa sesama peserta didik lainnya. Mengenai hal ini sebagai mana pernyataan Informan Reni Ismail selaku guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 10 Pagimana menjelaskan:

“Metode praktek sangat baik digunakan karena siswa dapat mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari Karena jika hanya teori yang di sampaikan peserta didik memahami saat itu saja dan mudah hilang dari ingatan mereka. metode praktek contohnya saat saya mengajar materi tentang pelaksanaan sholat jenazah, peserta di tuntut bagaimana cara melaksanakan tata cara shalat jenazah. Karena metode ini adalah metode praktek, yaitu metode yang langsung dipraktikkan maka peserta didik lebih cepat mengetahui dan memahami apa yang diajarkan dan bisa mangaplikasiakan dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>65</sup>

Dari pendapat di atas mengenai metode praktek yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam maka pandangan peserta didik atas nama Muhammad Aldin Botang (14) peserta didik kelas 3 SMP, mengatakan bahwa:

“Metode praktek itu bagus karena kita langsung diajarkan contoh bagaimana melaksanakan shalat jenazah, bukan hanya tahu bacaan-bacaan shalat jenazah tapi kita langsung mempraktikkannya, tetapi jika mau mempraktikkannya perlengkapan-perlengkapan saja sebagian tidak ada atau tidak lengkap maka pelaksanaan praktekanya tidak

---

<sup>65</sup>Reni Ismail Umar, *Hasil wawancara dengan guru PAI*, (Jayabakti: Oktober 2022),

akan bagus dan tidak efektif.<sup>66</sup>

Dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa metode-metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 10 Pagimana sudah cukup baik namun belum dapat dikatakan efektif karena meskipun metode yang digunakan guru sudah bagus tetapi dalam pelaksanaannya tidak mendukung contohnya saja metode praktek, perlengkapan atau alat-alat yang digunakan untuk praktek belum lengkap maka akan kurang efektif. meskipun guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 10 Pagimana berusaha bagaimana agar membuat peserta didik tertarik mengikuti proses pembelajaran.

#### **b. Pemilihan media/ sumber belajar**

Media sumber belajar merupakan sarana untuk membantu proses belajar peserta didik. Pendidikan yang berkualitas menuntut dukungan pemilihan sumber belajar serta alat bantu yang memadai berupa buku yang memungkinkan peserta didik memperoleh bahan yang dibutuhkan untuk mempermudah dalam menerima pelajaran. Sarana dan sumber belajar yang memadai akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk menunjang efektivitas pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam kepada peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar tentunya memiliki media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 10 Pagimana. Mengenai hal ini sebagaimana pernyataan informan, Reni Ismail selaku guru PAI SMP Negeri 10 Pagimana, sebagai berikut:

“Saya juga bukan cuma sekedar menggunakan buku paket dalam pembelajaran karena peserta didik kurang minat mereka dalam membaca buku, oleh sebab itu untuk menarik perhatian peserta didik dalam membaca saya memberikan penggunaan handphone untuk belajar tentunya akan menarik perhatian dan semangat peserta didik dalam belajar seperti contoh mengerjakan tugas, pada saat saya

---

memberikan PR tetapi mereka mengerjakannya disekolah.<sup>67</sup>

Di kelas dua pembahasan mengenai sholat, iman kepada kitab-kitab Allah, akhlak, dan budi pekerti, sudah mengacu kepada buku cetak yang mana sudah berkaitan dengan keseharian peserta didik. Semua materi yang diberikan oleh guru tidak mengacu kepada buku karena, peserta didik tidak mengerti dengan apa yg di jelaskan.

“Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, biasanya peserta didik mencari materi di luar buku cetak sekolah karena biasanya materi praktek seperti tata cara mengambil air wudhu dan tata cara sholat sampai dengan doa-doanya dan lain-lain tidak terdapat dibuku cetak, biasanya peserta didik mencari jawaban materi tersebut dengan bantuan HP”.<sup>68</sup>

Kelas 3 saya sudah mengacu ke buku paket, sebagian saya mencari dari sebagian buku paket, seperti buku panduan sholat, dan sebagian dari internet untuk tambahan materi, oleh sebab itu saya memberikan materi mengulang dari pertama agar dapat dipahami peserta didik, semua materi yang diberikan oleh saya tidak mengacu kepada buku cetak karena mereka tidak paham apa yang diajarkan”

Dari pendapat di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 10 Pagimana Desa Jayabakti selain menggunakan buku paket juga menggunakan alat bantu atau media elektronik. karena dengan menggunakan handphone minat peserta didik itu bertambah untuk belajar.

Media pembelajaran pendidikan agama Islam yang dimiliki SMP Negeri 10 Pagimana Desa Jayabakti dirasakan masih kurang minat belajar peserta didik, sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan kurang efektif. sehingga dengan tambahan media elektornik (HP) dapat menambah minat peserta didik dalam belajar. selain menggunakan media pembelajaran secara apa adanya dan hal tersebut dirasakan kurang menarik minat belajar peserta didik.

Dalam pandangan peserta didik, bahwa pendidik yang menggunakan

---

<sup>67</sup>Reni Ismail Umar, *Hasil wawancara dengan guru PAI*, (Jayabakti: Oktober 2022),

<sup>68</sup>Reni Ismail Umar, *Hasil wawancara dengan guru PAI*, (Jayabakti: Oktober 2022)

media pembelajaran (elektronik) dirasakan sangat membantu dalam belajar serta menarik minat belajar. sebagai mana yang dikatakan oleh Informan peserta didik kelas1 SMP atas nama Anggun Casmiah (13) berikut ini:

“saya sendiri sangat menyukai mata pelajaran pendidikan agama Islam, karena saat guru memberikan tugas mencari terjemahan hadist, saya mencarinya di (Hp) karena mudah dan gampang untuk mencari jawaban. Kadang saya mencari dibuku paket tapi biasanya saya mencari di (Hp). Karna mudah dan gampang, guru juga mengizinkan.<sup>69</sup>

### c. Menetapkan alokasi waktu

Waktu dalam penyampaian pokok bahasan kepada peserta didik sebelum seorang guru mengajar, maka sebaiknya guru membuat jadwal untuk mentukan pokok bahasan yang akan diajarkan pada jam pelajaran dikelas. Kesesuaian waktu yang ditetapkan dengan baik akan turut menentukan tercapainya tujuan pembelajaran, alokasi waktu merupakan lamanya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas atau laboratorium yang dibatasi oleh kondisi, alokasi waktu ketat biasanya dilakukan dengan membandingkan pelaksanaan beberapa program yang berbeda dalam jumlah waktu yang sama. Pada awal datangnya pandemic membuat waktu belajar berubah, mengenai jam pembelajaran yang sedikit membuat belajar peserta didik kurang efektif , jadi proses pembelajaran yang efektif harus kembali lagi kewaktu belajar yang cukup, waktu jam pulang adalah jam 11 lewat 45 menit sedangkan masuk kelas jam 7 lewat 10 menit. Pembelajaran berlangsung hanya 5 jam, oleh karena itu materi yang diberikan guru tidak banyak”.<sup>70</sup>

Mengenai hal ini sbgai Guru PAI selaku informan menyatakan:

“Masalah pengaturan waktu belajar didalam kelas saya sudah langsung masuk materi, dan menjelaskan setelah itu baru saya

---

<sup>69</sup>Peserta didik kelas 1 SMP Negeri 10 Pagimana, *Wawancara metode pembelajaran di dalam kelas*, (Jayabakti:Oktober 2022),

<sup>70</sup>Reni Ismail Umar, *Hasil wawancara dengan guru PAI*, (Jayabakti: Oktober 2022),

mengapses peserta didik, jika di pembelajaran pertama sudah di jalankan apsen dan belum ada materi atau menjelaskan, otomatis mengambil waktu jam pelajaran. Oleh sebab itu saya mengapsen pada jam terakhir karena biasanya ada anak-anak yang lambat masuk kelas setelah istirahat jam kedua masih ada yang di luar dan hanya sebagian didalam kelas. Sehingga saya lebih memberikan apsen di jam terakhir mata pelajaran.

#### **d. Pemahaman peserta didik**

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, seorang pendidik sudah semestinya menjadi sosok yang disenangi oleh peserta didik, bukan sebaliknya yaitu yang ditakuti oleh peserta didik. Berikut pernyataan Reni Ismail dalam pemahaman peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam:

“Yakni pengaruh mengenai siswa pindahan, yang mana siswa pindahan dari SD masih kurang pemahaman mereka terkait pendidikan agama Islam , sedangkan siswa yg dari Mis Istiqomah, lebih memahami pendidikan agama Islam. yang mana peserta didik yg dari SD masih banyak yg tidak lancar mengaji, dan tidak tau menulis huruf hijaiyah serta tidak tau membaca”.

Siswa kelas dua masih ada yg tidak hafal surah Al-Fatihah, siswa kelas tiga masih ada yang tidak tau menulis huruf hijaiyah. Minat pemebelajaran pendidikan agama Islam disana masih kurang, serta kurangnya dorongan orang tua.<sup>71</sup>

Contoh didalam kelas, Guru memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah tetapi banyak yang masih mengerjakan disekolah, Guru memberikan tugas untuk dicari dibuku, tetapi kebanyakan mencarinya di HP.

Oleh karenanya pengaruh pemahaman peserta didik pindahan dari SD kurangnya efektivitas dari guru SD.

#### **e. Waktu belajar yang cukup**

Menjadi pendidik sangatlah bagus, disini dapat dilihat bahwa menjadi pendidik bukanlah melihat bagusnya saja, tetapi harus menyesuaikan dengan

---

<sup>71</sup>Reni Ismail Umar, *Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam*, (Jayabakti: Oktober 2022),



keadaan didalam kelas, ada anak-anak yang nakal adapula yang pendiam. Efektivitas pelaksanaan pembelajaran di pengaruhi oleh waktu yang sedikit awal datangnya pandemic membuat waktu belajar berubah, mengenai jam pelajaran yang sedikit membuat belajar siswa kurang efektif. berikut ini pernyataani Reni Ismail selaku informan Guru Pai, Yaitu:

Waktu belajar yang cukup dapat mempengaruhi belajar peserta didik, sampai sekarang belum ditetapkan waktu belajar sebelum munculnya pandemic, pelaksanaan pembelajaran pandemic setiap peserta didik tidak lebih dari 10 peserta didik satu materi hanya 10 peserta didik yang bisa mengikuti pembelajaran batas waktu 1 bulan, itupun belum selesai materi dipelajari, membuat penerimaan materi tidak efektif, dan sampai sekarang belum diberlakukan waktu yang tepat.<sup>72</sup>

Untuk mempercepat waktu pembelajaran, menyebabkan peserta didik menerima materi terbatas. Karena kelas dua sudah memperoleh materi yang kelas tiga, jadi kelas dua adalah kelas yang paling kurang minat belajar, karena kelas dua sudah memperoleh materi di kelas tiga.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, dengan menggunakan metode yang cocok akan cocok juga peserta didik menerima materi. Dengan menyesuaikan media dapat menambah semangat peserta didik dalam belajar. Waktu pelaksanaan pembelajaran tidak tetap dapat mempengaruhi pembelajaran di kelas.

### ***C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 10 Pagimana***

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan guru PAI dan peserta didik, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 10

---

<sup>72</sup>Reni Ismail Umar, *Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam*, (Jayabakti: Oktober 2022),

Pagimana di Desa Jayabakti yaitu terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat suatu pelaksanaan pembelajaran di antaranya sebagai berikut:

**1. Faktor pendukung dalam suatu pembelajaran pada SMP Negeri 10 Pagimana, yaitu:**

Yang menjadi pendukung dan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu *pertama*, sebelum memulai pelajaran peserta didik diarahkan untuk mengaji terlebih dahulu agar peserta didik terbiasa dan mempunyai kemauan untuk belajar agama. *kedua*, setiap pelajaran agama peserta didik diharuskan membawa Al-Qur`an, *ketiga*, dibolehkan memakai handphone pada saat mencari tugas pelajaran, *Keempat*, setiap peserta didik yang datang terlambat ke sekolah diwajibkan menghafal ayat-ayat pendek ataupun bacaan-bacaan shalat, *kelima*, untuk peserta didik yang kurang memiliki perhatian dan membolos pada pelajaran agama maupun pelajaran lainnya diberikan sanksi semacam memberikan tugas-tugas dan sanksi lainnya.

Mengenai hal tersebut diatas, kepala sekolah dan seluruh pendidik yang berada di SMP Negeri 10 Pagimana terus berusaha meningkatkan efektivitas belajar mengajar yang berada di sekolah tersebut. Terutama dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah serta metode pembelajaran yang ada di SMP Negeri 10 Pagimana Desa Jayabakti.

Oleh karena keberhasilan pendidikan sangat di pengaruhi oleh peran strategis para guru. Di antara kemampuan seorang pendidik adalah:

- a. Guru harus mampu menyesuaikan pada tiap-tiap peserta didik karakteristik yang perlu dilihat meliputi aspek intelektual, emosional, sosial, serta moral.
- b. Guru harus mampu menerangkan teori pelajaran secara jelas pada

peserta didik, menggunakan pendekatan tertentu dengan menerapkan strategi, teknik atau metode yang kreatif.

- c. Guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran, namun juga melakukan pendampingan, materi pelajaran dan sumber materi harus bisa di optimalkan untuk mencapai tujuan tersebut.
- d. Guru harus mampu menganalisis hal tersebut dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, supaya setiap peserta didik bisa mengaktualisasikan potensinya.
- e. Guru juga harus berkomunikasi dengan santun dan penuh empati pada peserta didik.

## **2. Faktor penghambat dalam suatu pembelajaran pada SMP Negeri 10 adalah sbb:**

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program atau kegiatan pengajaran. Kegiatan pembelajaran sangat berkaitan dengan beberapa karakteristik diantaranya karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, dan berbagai hambatan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Dalam efektivitas pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 10 Pagimana, ada beberapa penghambat efektivitas pembelajaran pada SMP Negeri 10 Pagimana yaitu sebagai berikut.

Kesulitan guru dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik. Sebagian peserta didik masih ada yang belum lancar membaca apalagi materi yang diberikan guru sebagian besar memuat bacaan Al-qur`an dan Hadits sedangkan fakta yang ada sebagian besar siswa belum lancar membaca al-qura`an oleh sebab itu peserta didik kesulitan dalam menyesuaikan. Perbedaan individu yang mana setiap peserta didik berangkat dari keluarga yang berbeda-beda, ada dari keluarga agamis dan non agamis sebagian orang tua yang selalu

memperhatikan dan membiasakan belajar anak ketika di rumah, dan ada sebagian orang tua yang acuh terhadap anak senantiasa ada perbedaan siswa ketika didalam kelas. Watak, konsentrasi anak yang mudah berubah/ubah tidak fokus seperti persoalan keluarga misalnya ada pertengkaran orang tua dirumah dan sebagainya. Lingkungan belajar seperti kondisi kelas yang kotor, yang kurang rapi sehingga membuat peserta didik kurang nyaman dalam belajar serta ada anak yang bermasalah misalnya sering terlambat dan tidak pernah mengerjakan tugas, suka berkelahi dan suka bikin keributan di dalam kelas. Sebagian siswa yang ada dikelas dua belum bisa membaca dengan lancar, disebabkan minat dari siswa itu sendiri dan dorongan dari orang tua pada peserta didik, akibatnya anak jadi malas ketika disekolah. Serta Sarana dan prasarana disekolah, keberhasilan suatu lembaga adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 10 Pagimana, salah satu sarana yang belum efektif seperti gedung sekolah yang belum tersedia diantaranya, perpustakaan, musholah, laboratorium, serta toilet dan lain-lain, masih seadanya saja.<sup>73</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor penghambat dalam pembelajaran PAI yaitu perbedaan individu, lingkungan, latar belakang siswa, serta kesulitan menentukan materi. Minat belajar yang kurang disebabkan dari siswa itu sendiri peserta didik pindahan SD, Mis Istiqomah, dan dorongan orang tua. Kesulitan menentukan materi sebagian siswa masih ada yang belum tau membaca akibatnya guru kesulitan memberikan materi, lingkungan belajar, seperti kondisi kelas yang kurang rapi sehingga membuat anak kurang nyaman dalam belajar. Dalam lingkaran pertemanan teman juga dapat

---

<sup>73</sup>Reni Ismail Umar, *Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam*, (Jayabakti: Oktober 2022),

mempengaruhi lingkungan, watak, siswa setiap peserta didik berangkat dari keluarga yang berbeda-beda, ada sebagian yang dari keluarga yang agamis dan keluarga non agamis, ada orang tua yang selalu memperhatikan dan membiasakan belajar anak ketika di rumah dan ada pula orang tua yang acuh terhadap anak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan dan dianalisis pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 10 Pagimana Desa Jayabakti dilakukan oleh pendidik yang diberikan tanggung jawab menjadi tenaga pendidik bidang studi pendidikan agama Islam. Pada setiap minggunya lembaga pendidikan ini mengalokasikan waktu sebanyak 2 x pertemuan dalam satu minggu/ (2x45 menit) khusus untuk bidang studi pendidikan agama Islam. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 10 Pagimana Desa Jayabakti sudah menggunakan media tambahan atau yang di sebut media elektronik, karena sekolah tersebut merupakan sekolah lama sehingga media-media yang digunakan sudah menggunakan handphone.

Media pembelajaran pendidikan agama Islam yang dimiliki SMP Negeri 10 Pagimana Desa Jayabakti dirasakan kurang minat belajar peserta didik, karena dengan menggunakan media pembelajaran tambahan yaitu media (elektronik) dapat menambah/ menarik minat belajar peserta didik. Sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan terkesan baik untuk peserta didik. Karena menggunakan media pembelajaran tambahan dapat membantu belajar peserta didik..

2. Yang menjadi penghambat efektifnya pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu sarana dan prasarana yang belum

memadai. Yang menjadi pendukung efektifnya pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu setiap pelajaran agama peserta didik diharuskan membawa Al-Qur`an, sebelum memulai pelajaran peserta didik diarahkan untuk mengaji terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran agar peserta didik terbiasa dan mempunyai kemauan untuk belajar agama.

#### ***B. Saran-saran***

1. Kepada para guru khususnya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam perlu kiranya untuk terus meningkatkan kemampuannya, terutama dalam pengoperasian media-media pembelajaran elektornik, visual sehingga peserta didik tertarik untuk belajar dan tidak merasa jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar.
2. Kepala pimpinan dalam hal ini kepala sekolah hendaknya lebih selektif lagi dalam melihat kebutuhan-kebutuhan peserta didik maupun kebutuhan-kebutuhan sekolah agar sefektivitas pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
3. Bagi pemerintah dalam hal ini Depertemen Pendidikan hendaknya terus memperhatikan lembaga-lembaga pendidikan yang ada dalam naungannya, terutama dalam hal kompetensi para tenaga pendidik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas Asyafah Abas and Hidayat Tatang. "Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. 10.1 (2019).
- Aswan Zain Aswan dan Djamarah Bahri Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Suatu Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).
- Barlian Ikkal. "Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru." *Forum sosil*. Vol. 6. No.01. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, 2013.
- Basuni Bistari Yusuf. "Konsep dan indikator pembelajaran efektif." *Jurnal kajian pembelajaran dan keilmuan* 1.2 (2017).
- Dokumentasi SMP Negeri 10 Pagimana, Desa (Jayabakti: 2022).
- Dokumentasi, *Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran PAI SMP Negeri 10 Pagimana*, (Jayabakti: Oktober2022).
- Emerson, "*Efektivitas dan Efisiensi Dalam Pembangunan*". (Jakarta: Gramedia 2010).
- Fanani Zainul Firdaus, "*Efektivitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam Kelas VIII C SMPN 2 Dolopo Tahun ajaran 2018-2019*". (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2019).
- Hawi Akmal, *Tantangan Lembaga Pendudukan Islam*, Tadrib 3.1 (2017).
- Harmadi Hamid, *Kemampuan Dasar Mengajar*.
- Hidayat Ian, Al-Tajwih, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, No. 1 Juni 2020 PAI IAIN Palu.
- Hartana Dewi Davina and Wahyuni Ina Magdelana. "Pengelolaan Pembelajaran Daring yang Efektif Selama Pandemi di SDN 1 Tanah Tinggi." *EDISI* 2.2 (2020).
- <http://www.silabus.web.id/efektivitas-pembelajaran-pai/amp/>
- Julaiha Siti, "Implementasi karakter dalam pembelajaran." *Dinamika ilmu* (2014).
- Jauhar Mohammad. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 2011).



- Kementrian Pendidikan Nasional, *Pedoman Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta Kementrian Pendidikan Nasional, 2013).
- Kurniasari Diah Gustifa Saputri. *Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur'an Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI-IPS 5 SMAN 4 Kediri Tahun Ajaran 2015/2016*. Diss. IAIN Kediri, 2016.,
- Langgulung, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Pustaka Al-Husana (Jakarta: 2008).
- Lestari, Mira. "Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak." *Jurnal Pendidikan Anak* 8.1 (2019).
- Majid Abdul, "*Belajar Dan Pembelajaran PAF*". (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Meleong J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rosdakarya, 2022).
- Mappangaro, *Implementasi pendidikan disekolah*, (Ujung Pandang: Yayasan Al-ahkam, 1996).
- Novan Ardi Wiyani Ardi Novan dan Irham Muhammad, "*Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*". (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- Nurhayati, *Efektivitas Pelaksanaan PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa*. Universitas Alaudin Makassar. (Makassar: 2015).
- Peserta didik, kelas 3 SMP Negeri 10 Pagimana, *Wawancara metode pembelajaran di dalam kelas*, (Jayabakti: Oktober 2022).
- Peserta didik, kelas 2 SMP Negeri 10 Pagimana, *Wawancara metode pembelajaran di dalam kelas*, (Jayabakti: Oktober 2022).
- Peserta didik, kelas 1 SMP Negeri 10 Pagimana, *Wawancara metode pembelajaran di dalam kelas*, (Jayabakti: Oktober 2022).
- Rohman Abdul Asep, *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 13 Jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. (Jakarta: 2009).
- Rosalina Iga, "*Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan*". *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01 (Februari 2012).
- Ramayulis. "*Ilmu Pendidikan Islam*". (Jakarta: Kalam Mulia, 2002).
- Retnowati Hartiti Trie and Tirta Jien Rarja. "Evaluasi pelaksanaan pembelajaran seni budaya SMA di kabupaten Lombok Timur, Ntb." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 17.2 (2013).

- Syahid Ahmad, *Rancangan Pembelajaran*.
- Shaleh Abdul Rachmad, *madrasah dan pendidikan anak bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).
- Suyadi, Jurnal Radenfatah *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Banyuasin*. Jurnal RadenFatah. (Palembang: 2014).
- Sumadayo, *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Tupa Dj Narto, *Hasil Dokumentasi dirumah dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Pagimana*, (Jayabakti: 16 oktober 2022).
- Umar Ismail Reni, *Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam*, (Jayabakti: Oktober 2022).
- Wasito Wojo, "*Kamus Lengkap Inggris, Inggris-Indonesia*". (Bandung: Hasta, 2010).
- Zuriyah Nurul, *Metedologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Observasi lingkungan SMP Negeri 10 Pagimana di Desa Jayabakti Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai.
2. Observasi keadaan Guru dan Staf di SMP Negeri 10 Pagimana di Desa Jayabakti Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai.
3. Observasi keadaan peserta didik SMP Negeri 10 Pagimana di Desa Jayabakti Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai.
4. Observasi keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 10 Pagimana di Desa Jayabakti Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai.
5. Observasi Pelaksanaan Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 10 Pagimana di Desa Jayabakti Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai.

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Halaman 1. *Wawancara bersama Guru PAI (SMP Negeri 10 Pagimana)*





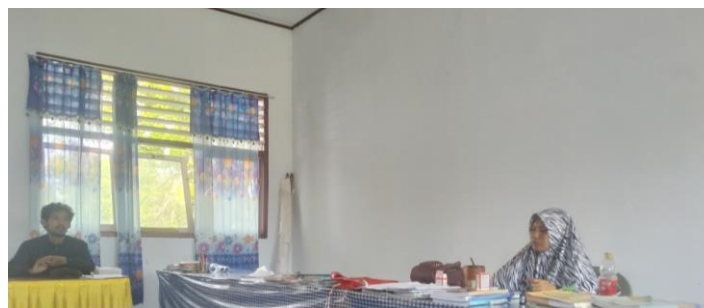


Halaman 2. Wawancara bersama guru dan murid didalam kelas





Halaman 3. Dokumentasi bersama siswa-siswi (SMP Negeri 10 Pagimana)





Halaman 4. Dokumentasi ruangan kantor (SMP Negeri 10 Pagimana)







Halaman 5. Dokumentasi luar kelas (halaman sekolah)





Halaman 6. *Dokumentasi desa jayabakti kecamatan pagimana oktober 2022*

## **RIWAYAT HIDUP**



### **A. IDENTITAS PRIBADI**

Nama Lengkap	: Sulastri Lamanda
Tempat Tanggal Lahir	: Lobu, 27-Desamber-1997
Jenis Kelamin	: Perempuan

Agama : Islam  
Anak Ke : 3 dari empat bersaudara  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
NIM : 18.10.100.78  
Status : Lajang

**(Riwayat Pendidikan)**

a. SD Negeri 1 Lobu : 2005-2010  
b. SMP Negeri 1 Lobu : 2011-2013  
c. SMA Negeri 1 Lobu : 2014-2016  
d. Tercatat Sebagai mahasiswi UIN DK Palu : 2018 s/d 2022

**B. IDENTITAS ORANG TUA**

**(Ayah)**

Nama Ayah : Taqwan Lamanda (almarhum)  
Tempat dan Tanggal Lahir : Bolobungkang  
Agama : Islam  
Pekerjaan : -  
Alamat : Desa Bolobungkang Kecamatan Lobu

**(Ibu)**

Nama Ibu : Hindun Sakey  
Tempat dan Tanggal Lahir : Bomban, 12-Desember-1965  
Agama : Islam  
Pekerjaan : IRT  
Alamat : Desa Bolobungkang Kecamatan Lobu